

Tema Payung Penelitian: Pariwisata
Sub Tema: Pariwisata Berbasis Budaya

LAPORAN AKHIR PENELITIAN PRODUK



RANCANGAN MODEL PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN BERBASIS *URBAN HERITAGE* SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN IDENTITAS KOTA MEDAN

Ketua Peneliti	: Drs. Ponirin, M.Si	NIDN. 0021095811
Anggota Peneliti 1	: Dr. Tappil Rambe, M.Si	NIDN. 0008127807
Anggota Peneliti 2	: Syahrul Nizar Saragih, MA	NIDN. 0001107706
Anggota Peneliti 3	: Panca Bazaar Parhusip	NIM. 3173321035
Anggota Peneliti 4	: Jennifer Loves Ginting	NIM. 3171121016

Penelitian Ini dibiayai oleh :
Dana DIPA Universitas Negeri Medan Tahun Anggaran 2021
Sesuai dengan Surat Keputusan Ketua LPPM UNIMED
No. 123/UN33.8/KEP/PPKM/2021

JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
DESEMBER 2021

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN PRODUK

1. Judul Penelitian : Rancangan Model Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Urban Heritage Sebagai Upaya Pelestarian Identitas Kota Medan
2. Bidang ilmu : Pendidikan Sejarah
3. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Drs. Ponirin, M.Si.
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIP/NIDN : 195809211986011003
 - d. Disiplin Ilmu : Sejarah
 - e. Pangkat/ Golongan : IIIId/Penata Tk.1
 - f. Jabatan : Lektor
 - g. Fakultas/ Jurusan : Ilmu Sosial
 - h. Alamat : Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate
 - i. Telpn/ Faks/ E-mail : 081396822879
 - j. Alamat Rumah : Jl. Sidomulyo, Gg Dalang No. 14B
 - k. Telpn/ Faks/ E-mail : 081396822879
4. Jumlah Anggota Peneliti : 2
- Nama Anggota Peneliti dan NIDN : 1. Dr. Tappil Rambe, S.Pd., M.Si. — 197812082006041002
: 2. Syahrul Nizar Saragih, S.Hum., M.A. — 197710012010121003
: 3. —
- Nama dan NIM Mhs yang terlibat : 1. Panca Bazaar Parhusip / 3173321035
: 2. Jennifer Loves Ginting / 3171121016
: 3. —
5. Institusi Mitra
- Nama Institusi Mitra : Dinas Pariwisata Kota Medan
- Alamat : Jl. Prof. H.M. Yamin, SH No. 40 Medan
- Penanggung Jawab : Drs. Agus Suryono
6. Lokasi Penelitian : Kota Medan
- Jumlah Biaya Penelitian : Rp 45.000.000

Dekan/ Direktur UNIMED

Dra. Nurmalia Berutu, M.Pd.
NIP. 196205271987032002

Medan, 16-08-2021
Ketua Peneliti

Drs. Ponirin, M.Si.
195809211986011003

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RELEVAN DAN KEMERDEKAAN UNIVERSITAS NEGERI MEDAN (PPM) Universitas Negeri Medan

Prof. Dr. Prhmaruddin, S.T., M.Pd.
NIP. 196612311992031020

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji rancangan model pengembangan pariwisata berbasis *urban heritage* yang berpeluang besar dalam memperkuat perekonomian lokal. Selain itu, pengembangan pariwisata kota dengan mempertahankan dan merevitalisasi warisan-warisan yang berupa *heritage* akan menguatkan memori kolektif warga dan juga bangga akan keberadaan identitas kota. Kawasan *heritage* tidak hanya merupakan peninggalan sejarah, akan tetapi merepresentasikan nilai sosial, ekonomi, dan estetika yang semuanya itu akan berkontribusi dalam memberikan pengetahuan dan edukasi bagi para warga dan wisatawan. Sehubungan dengan itu, hasil studi ini diharapkan akan mengungkapkan nilai jual dan potensi pariwisata kota yang berbasis *urban heritage tourism*.

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan perspektif Antropologi Pariwisata. Metode dan perspektif ini dipilih karena sasaran penelitiannya berbasis pada hal-hal yang berkaitan dengan wisatawan, hubungan antar wisatawan dengan masyarakat lokal, struktur dan fungsi sistem pariwisata, dan dampak-dampak pariwisata.

Penelitian ini direncanakan satu tahun, melalui tahapan sebagai berikut: Tahap awal yaitu mengidentifikasi potensi pariwisata berbasis *heritage* di kota Medan melalui observasi dan survey peninggalan *heritage*. Selanjutnya, mengkategorisasi jenis-jenis bangunan bersejarah (*heritage*) berdasarkan fungsi bangunannya. Dan tahap akhir penelitian akan dilakukan analisis karakteristik spasial sehingga menemukan rancangan model untuk pengembangan potensi pariwisata dan nilai-nilai identitas bangunan sebagai representasi identitas Kota Medan. Dari hasil analisis inilah akan ditemukan rekomendasi terkait rancangan model pengembangan pariwisata berbasis *urban heritage* yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah daerah dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata kota.

Penelitian ini diharapkan tidak hanya untuk kepentingan keilmuan saja. Namun demikian, signifikansi penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan dan menerapkan strategi dan model pengembangan pariwisata kota berbasis *urban heritage*.



PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat, dan karunianya sehingga penelitian dengan judul Rancangan Model Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis *Urban Heritage* Sebagai Upaya Pelestarian Identitas Kota Medan dapat terlaksana dengan baik. Untuk hal ini, saya sangat berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi sehingga kegiatan ini terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Rektor Universitas Negeri Medan, Ketua Lembaga Penelitian dan pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Medan, dan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Negeri Medan yang telah memberikan kepercayaan sehingga kegiatan penelitian ini dapat terlaksana.

Sangat disadari, bahwa kegiatan penelitian ini belumlah dapat sempurna menjawab seluruh persoalan yang memiliki keterkaitan dengan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis *Urban Heritage*. Namun demikian kami telah berupaya semaksimal mungkin untuk menciptakan sesuatu yang baru dan inovatif, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas bagi bangsa dan negara baik secara langsung maupun tidak langsung. Teriring pujian dan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segala anugrahnya dan teriring selawat kepada junjungan Nabi Muhamad SAW akhirnya saya ucapkan Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam kegiatan penelitian ini.



DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	i
Ringkasan	ii
Prakarta	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar	v
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Luaran Penelitian	5
1.5 Kontribusi Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
BAB 3. METODE PENELITIAN	11
3.1 Pendekatan Penelitian	11
3.2 Teknik Pengumpulan Data	12
3.3 Teknik Analisis Data	12
3.4 Lokasi Penelitian	12
BAB 4. HASIL PENELITIAN	13
4.1 Sejarah Kota Medan	13
4.2 Kondisi Heritage Kota Medan	15
4.3 Bangunan dan Kawasan Heritage Kota Medan	17
4.4 Pandangan Wisatawan Lokal Terhadap Potensi Pengembangan Pariwisata Urban Heritage	37
BAB 5. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. Road Map Penelitian	10
Gambar 3. Bagan Alir Penelitian (Fish Bone)	11



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejarah panjang masa kolonial di Indonesia dapat dilihat sampai dengan saat ini berupa bangunan atau benda bersejarah yang hampir terdapat di seluruh kota di Indonesia. Bangunan bersejarah tersebut saat ini keberadaannya diatur dalam Undang-undang Nomor 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya bahwa bahwa pemerintah, pemerintah daerah dan setiap orang dapat memanfaatkan cagar budaya untuk kepentingan agama, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, kebudayaan dan pariwisata. Pemanfaatan bangunan bersejarah merupakan bagian dari pengembangan pariwisata budaya yang merupakan salah satu faktor penarik wisatawan. Keberadaan bangunan sejarah, situs atau monumen merupakan potensi terhadap pengembangan heritage tourism atau disebut sebagai wisata warisan budaya sebagai alternatif pengembangan pariwisata di perkotaan.

Kota Medan sebagai kota terbesar ketiga di Indonesia saat ini memiliki sumber daya yang potensial untuk dikembangkan sebagai kawasan *Urban Heritage Tourism* atau pariwisata kota berbasis wisata warisan budaya dan karena memiliki muatan historis dan sosiokultural. Perkembangan Kota Medan saat ini tidak terlepas dari sejarah panjang perkebunan tembakau Deli yang terkenal memiliki kualitas terbaik di dunia. Sebelum kedatangan para pengusaha perkebunan asing, Medan hanya merupakan kawasan kampung kecil dan dianggap tidak bernilai. Namun pada masa pertengahan abad ke 19 Medan menjadi daya tarik para investor perkebunan asing untuk pengembangan dan perluasan perkebunan di Deli. Medan dinilai memiliki potensi ekonomi yang besar dan telah mempopulerkan kawasan ini menjadi “Negeri Dollar” karena kepopuleran tembakau yang dihasilkan. Kedatangan para pengusaha perkebunan pada era perkebunan Deli (1863) menjadikan kawasan Medan berkembang pesat baik secara ekonomi, sosial, dan budayanya. Oleh karena itu berdampak pada perubahan sosial masyarakat.

Jejak perkembangan perkebunan dapat dilihat dari keberadaan bangunan-bangunan bersejarah yang terdiri dari kantor, toko, rumah sakit, sekolah, bank,

jembatan, jalan, hotel, rumah ibadah, rumah dinas, gudang, sarana olah raga, menara air, dll. Bangunan-bangunan tersebut memiliki gaya arsitektur yang khas, tata letak, dan karakteristik pengembangan kawasan sangat bernuansa Eropa, atau dapat dikatakan memiliki jejak prototipe kota-kota di Eropa. Keberadaan bangunan ini sebagai pendukung pusat pemerintahan dan administrasi yang semula berada di Labuhan, kemudian dipindahkan ke Kota Medan. Sejak kepindahan pusat administrasi dan kepindahan kantor perkebunan *Deli Maatschappij* ke Medan pada tahun 1889 Kota Medan berkembang menjadi kawasan elit.

Pertumbuhan dan perkembangan Kota Medan saat ini semakin pesat, ini dapat ditandai dari segi fisik seperti munculnya bangunan-bangunan modern seperti mall, hotel, gedung-gedung perkantoran, ruko-ruko, dan kawasan-kawasanbisnis. Pertumbuhan dan perkembangan tersebut tidak dibarengi dengan revitalisasi dan konservasi bangunan-bangunan bernilai historis yang merupakan jejak peradaban Kota Medan. Dalam perkembangannya, bangunan-bangunan tersebut dihancurkan dan semakin tergusur. Kawasan khusus yang bernilai sejarah dan budaya yang merupakan bagian penting dari jejak peradaban kota Medan semakin kehilangan jejak. Saat ini, dari hasil kajian yang dilakukan oleh Bappeda Kota Medan (2013) terdapat lebih dari 70% bangunan bersejarah di Kota Medan musnah akibat dari beberapa hal yaitu karena ditelantarkan dan dimusnahkan (dihancurkan) secara sengaja demi kepentingan dan alasan pembangunan.

Sebuah kawasan wisata yang berupa warisan budaya (*heritage*) memiliki kekhasan yang berbeda dari jenis wisata yang berbasis alam. Keberadaan warisan sejarah menjadi spesifik karena keberadaan benda-benda fisik atau benda warisan non-fisik; bahkan kekhasan yang ditampilkan merupakan identitas tempat atau kota. Untuk membentuk identitas kawasan diperlukan perhatian dalam bentuk regulasi dan kebijakan-kebijakan pemerintah daerah setempat. Identitas kota tidak hanya menunjukkan suatu peradaban kota, melainkan juga mencerminkan nilai-nilai, nostalgia atau memori kolektif para warganya. Warisan sejarah adalah satu dari sekian banyak potensi wisata dalam pariwisata kota.

Daerah perkotaan telah lama dianggap sebagai bagian integral dari kegiatan pariwisata kontemporer. Dari daerah metropolitan besar ke kota-kota

kecil bersejarah, lingkungan perkotaan saat ini merupakan aspek penting untuk bisnis dan perdagangan, tetapi juga untuk pariwisata dan rekreasi. Pemanfaatan bangunan bersejarah sebagai produk pariwisata merupakan salah satu jalan keluar bangunan-bangunan tersebut dapat terus bertahan dengan semakin banyaknya fasilitas modern di sekelilingnya. Pemanfaatan bangunan bersejarah sebagai daya tarik wisata juga memiliki tantangan yang berat, karena selain harus membawa dampak ekonomi bagi masyarakat juga memerlukan langkah-langkah pelestarian.

Dalam beberapa dekade terakhir, pariwisata perkotaan atau *UrbanTourism* telah menjadi minat para akademisi baik dari aspek industri, sosial, dan ekonomi dari masyarakat modern. Globalisasi dan ekspansi yang cepat dari pariwisata serta pengembangan transportasi dan komunikasi telah mengubah fokus dari banyak pemerintah ditingkat terkecil seperti gubernur dan pejabat pemerintah lokal untuk menjadikan pariwisata sebagai kendaraan bagi pembangunan ekonomi (Naumov, 2014). Dalam perkembangan perkotaan sebagai sebuah kawasan yang menjadi pusat magnet bagi interaksi, kreativitas, pendidikan, bisnis dan hiburan mendorong sebuah kota untuk menyediakan (membangun) atraksi wisata seperti taman hiburan dan mall. Pengembangan pariwisata seperti itu telah menyebabkan homogenisasi produk wisata dan menyebabkan memudarnya memori kolektif warga dengan sejarah peradaban kota, dan hilangnya kekhasan dan keaslian sumber daya lokal sebuah kota.

Pada tahun 1830-an menurut Luckman Sinar (2011:52) mengatakan bahwa Kota Medan telah menjadi sebuah kota yang memiliki kemajuan dalam bidang infrastruktur. Untuk pertama kali di luar Pulau Jawa, Belanda membangun peradaban kota yang tentu saja ini tidak dapat dilepaskan dari kepentingan perkembangan perkebunan.

Selain bangunan-bangunan bersejarah, perkembangan Kota Medan membentuk sebuah kawasan sosiokultural yang khas dengan terbentuknya kluster pemukiman berdasar etnis. Kawasan pemukiman berdasar etnis antara lain: kawasan Kota Maksim merupakan kampung Melayu, lalu ke arah utara terdapat kampung yang dihuni oleh etnis Minangkabau. Ke bagian barat pusat kota khususnya kawasan Polonia merupakan kampung orang eropa yang meliputi

kantor pemerintah, kantor pusat perkebunan, dan tempat tinggal. Dan dipinggiran kampung Orang Eropa (Polonia) terdapat Kampung Keling yang dihuni oleh orang-orang India Tamil. Selain itu terdapat juga Kampung Arab yang terletak diantara Sungai Deli dan Pasar Lama. Di sisi bagian Timur ke arah Barat tumbuh kawasan pemukiman Tionghoa. Kemudian tumbuh juga kampung diluar lingkaran kawasan kampung Melayu yaitu Kampung Sungai Mati yang dihuni oleh pendatang dari Tapanuli Selatan.

Oleh karena itu, penting untuk membuat suatu kajian mengenai potensi pariwisata berbasis *heritage* yang diinventarisasi sehingga dapat digunakan bagi pemangku kepentingan untuk memelihara dan merevitalisasi fungsi *heritage* sebagai potensi wisata yang dapat dikembangkan. Sehingga tidak akan terjadi penghancuran yang massif yang berakibat pada hilangnya identitas Kota Medan sebagai kawasan historis dan peninggalan *heritage* yang kaya. Salah satu kawasan yang bernilai historis dan memiliki unsur *heritage* yang besar adalah kawasan Kesawan dan Lapangan Merdeka Kota Medan. Segmen Kesawan dan Lapangan Merdeka Kota Medan merupakan kawasan prototype kota-kota di Eropa. Kawasan ini merupakan kawasan yang integratif sebagai kawasan administratif dan pelayanan publik serta kawasan hiburan. Oleh karena itu, penting dilakukan suatu kajian potensi kawasan ini sebagai wisata warisan budaya.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apa saja jenis-jenis bangunan (*heritage*) berdasarkan fungsi di kawasan Kota Medan
2. Bagaimana pandangan para wisatawan dan warga lokal terhadap keberadaan warisan budaya (*heritage*) di kawasan Kesawan dan Lapangan Merdeka
3. Bagaimana karakteristik spasial dan nilai-nilai identitas bangunan di Kota Medan sebagai representasi identitas Kota Medan
4. Bagaimana rancangan model pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis *urban heritage*.

1.3 Tujuan Penelitian

- 3.2 Mengidentifikasi jenis-jenis bangunan (*heritage*) berdasarkan fungsi di kawasan Kota Medan

- 3.2 Mengungkapkan pandangan para wisatawan dan warga lokal terhadap keberadaan warisan budaya (*heritage*) di kawasan Kesawan dan Lapangan Merdeka
- 3.2 Menganalisis karakteristik spasial dan nilai-nilai identitas bangunan di Kota Medan sebagai representasi identitas Kota Medan
- 3.2 Merancang model pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis urban heritage.

1.4 Luaran Penelitian

Hasil keutamaan dari kegiatan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

Luaran Wajib

1. Publikasi Jurnal International Web of Science
2. Desain model pengembangan pariwisata berbasis Urban Heritage Tourism
3. Buku (ISBN)

Luaran Tambahan

1. Pemakalah dalam temu ilmiah Internasional

1.5 Kontribusi Penelitian

Perkembangan Kota Medan yang cukup pesat saat ini memperlihatkan penyeragaman produk wisata bernuansa kontemporer seperti mall, water park, dan pusat hiburan modern mengakibatkan hilangnya unsur lokalitas dan identitas Kota Medan. Bangunan-bangunan modern telah menghilangkan memori kolektif para warganya, yang dapat mengakibatkan hilangnya rasa kepemilikan kolektif atau *sense of belonging* dalam diri warga kota. Upaya untuk menggali potensi pengembangan pariwisata kota berbasis *urban heritage tourism* merupakan strategi pengembangan dan pemanfaatan aset yang sudah ada dan sangat potensial untuk dijadikan sumber pergerakan ekonomi lokal. Dan sekaligus mengintegrasikan program revitalisasi nilai-nilai sejarah dan budaya masyarakat lokal.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata dalam perkembangannya dewasa ini telah menjadi salah satu industri andalan utama dalam menghasilkan devisa di berbagai negara dunia. Beberapa negara yang mengandalkan sumber devisanya dari sektor pariwisata, seperti Thailand, Hawaii, Tonga, Galapagos, Barbados, dan Kepulauan Karibia. Hal ini sangat relevan dengan apa yang diungkapkan oleh Pitana bahwa pariwisata memiliki peran sangat penting dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara, sehingga pariwisata sering disebut sebagai *passport to development, new kind sugar, tool for regional development, invisible export, non-polling industry*, dan sebagainya (Pitana, 2002a).

Dari segi penyerapan tenaga kerja, WTO melukiskan bahwa satu dari delapan pekerja di dunia ini kehidupannya tergantung langsung ataupun tidak langsung, dari pariwisata. Pada tahun 1995, pariwisata telah menciptakan kesempatan kerja secara langsung untuk 211 juta orang. Pada tahun 2001, pariwisata telah menciptakan kesempatan kerja bagi 207 juta orang, atau lebih dari 8% kesempatan kerja di seluruh dunia (UNEP, 2002). Pada tahun 2005, diperkirakan pariwisata akan menciptakan lapangan kerja bagi 305 juta orang. Pada tahun 2001, pariwisata menciptakan investasi sebesar 630 milyar dolar As, atau sekitar 9 % dari seluruh investasi dunia (UNEP, 2002).

Melalui pemaparan data UNEP di atas, kita dapat melihat pengalaman pariwisata di dunia internasional yang sangat potensial dalam menggerakkan ekonomi. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan dalam kajian pengembangan pariwisata kota berbasis heritage mengungkapkan bahwa para wisatawan yang berkunjung ke kawasan tersebut menyetujui bahwa *heritage* layak untuk diperhatikan dan diteliti karena tidak hanya mewakili kenangan masa lalu, tetapi juga sebagai representasi dan aspirasi masa depan. Di Afrika Selatan, pariwisata warisan diidentifikasi dalam perencanaan awal untuk ekonomipariwisata pasca-apartheid sebagai salah satu jalan potensial untuk memperluas pengembangan. Beberapa kota di Afrika Selatan yang memanfaatkan aspek pariwisata warisan sebagai komponen dari strategi lokal untuk pengembangan

pariwisata perkotaan dan perencanaan pengembangan ekonomi lokal yang lebih luas (Van der Merwe, 2014). Warisan kolonial mampu membawa imajinasi para pengunjung domestik, sebagaimana hasil penelitian Jorgensen (2019) bahwa pemerintah lokal memanfaatkan warisan Prancis Pudcherry sebagai produk yang memmanifestasikan kepentingan India dalam perspektif poskolonial. Melalui cara pandang ini, pemanfaatan warisan sebagai produk pariwisata bukan menghadapkan secara dikotomi antara wisatawan yang berasal dari eks kekuatan kolonial dan wilayah yang pernah dijajah.

Selama ini wisata heritage telah berkembang terutama di kota-kota yang telah dinyatakan sebagai Situs Warisan Dunia. Dari hasil penelitian menunjukkan tentang kepuasan wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata heritage menunjukkan bahwa wisatawan menikmati aspek menarik dari citra kota sebagai identitas budayanya (Fernandez, et al: 2018).

Singapura merupakan sebuah kota yang mempelopori penerapan *urban heritage tourism* sebagai upaya mengembalikan sebuah memori historis dan kultural dalam pengembangan sebuah kota. Hal ini terjadi karena pada awalnya singapura menyulap kotanya dengan menggantikan bangunan-bangunan kolonial menjadi bangunan modern dan bergaya internasional yang mencerabut akar budayanya.

Singapore Heritage Society mengadakan studi mengenai pengembangan pariwisata Singapura dengan menggandeng institusi terkenal seperti Harvard University dan Massachusetts Institute of Technology. Akhirnya pada tahun 1984, disepakatilah pengembangan konsep *heritage tourism* berupa renovasi, restorasi, dan rekonstruksi kawasan-kawasan bersejarah. Kawasan yang ditetapkan ke dalam projek berupa Singapore River, Chinatown, Kampung Glam, dan Little Kiam, untuk meningkatkan apresiasi terhadap kebudayaan asli daerah, Singapura pun membangun beberapa theme park dengan konsep mirip TMII. Selain mendapatkan keuntungan dari segi pelestarian budaya dan sejarah, Singapura mendapatkan lonjakan wisatawan yang cukup tajam ditengah muramnya pertumbuhan ekonomi Asia Tenggara pada masa itu (Martana, 2003). Konservasi warisan kota dan perlindungan identitas dan struktur kota yang terintegrasi sebagai suatu kawasan bersejarah dapat dilakukan melalui branding,

promosi dan manajemen. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kesadaran dan rasa kepemilikan masyarakat lokal, kualitas hidup, dan pengalaman wisatawan (Haddad dan Fakhoury, 2016).

Sebuah warisan baik fisik dan budaya memuat unsur-unsur yang terdiri dari tari, masakan, arsitektur, pakaian, festival, musik, sastra, drama, cerita rakyat, dan kegiatan lain yang menanggung banyak nilai-nilai tradisional yang berkaitan dengan estetika, arkeologi, antropologi, ilmu pengetahuan dan sosiologi. Dengan perkembangan yang semakin cepat dari masyarakat dan ekonomi ditambah modernisasi perkotaan yang cepat, orang-orang mulai menyadari pentingnya warisan budaya dalam meningkatkan rasa kebanggaan nasional, emosi patriotisme dan kohesi nasional. Dengan demikian, secara ekstensif mencari dan memanfaatkan potensi besar dari warisan atau *heritage* dalam pembangunan ekonomi, kemajuan sosial, dan budaya, dianggap sebagai suatu prospek yang baik dan bermanfaat bagi pembangunan berkelanjutan.

Di bidang studi pariwisata, warisan dianggap sebagai salah satu atraksi yang paling penting. Pesona besar dengan pesona tujuan wisata warisan telah memikat wisatawan di seluruh dunia. Sebagai contoh, China dan Malaysia merupakan peringkat sebagai dua negara Asia teratas di Daftar Destinasi Top International pada tahun 2009 sesuai dengan kedatangan wisatawan internasional oleh Organisasi Pariwisata Dunia PBB (UNWTO), masing-masing peringkat No.4(50,9 juta) dan No.9 (23,6 juta) di dunia (UNWTO, 2010). Selain itu, Lijiang di Cina dan Penang di Malaysia adalah tujuan wisatawan yang menawarkan atraksi wisata budaya yang paling baik dan representatif dengan karakteristik multikultural di Asia, dengan keduanya tertulis sebagai Warisan Budaya Dunia kota oleh UNESCO masing-masing pada tahun 1997 dan 2008 karena budaya dan sejarah bangunan yang masih berdiri sampai sekarang (Huibin, Marzuki, dan Abdul Razak: 2013).

Pariwisata warisan atau *urban heritage tourism* adalah salah satu aspek pariwisata kontemporer yang signifikan di banyak negara berkembang. Pariwisata warisan semakin populer dan menarik dari wisata budaya di banyak negara di seluruh dunia, dan telah menjadi komponen penting dari industri pariwisata global (Park, 2014). Tabela dan Munthree (2012: 1) setuju bahwa pariwisata budaya dan

warisan telah "diidentifikasi sebagai salah satu pasar pertumbuhan utama dalam pariwisata global". Dengan demikian, pariwisata warisan menawarkan potensibesar untuk pengembangan ekonomi lokal dalam banyak negara (Madden, Shipley, 2012). Heritage adalah sebuah konsep yang diperebutkan dan bermuatan politis (Graham, Howard, 2008) dan dapat diklasifikasikan sebagai sumber daya apapun, tidak bergerak (bangunan, sungai dan daerah alam) dan bergerak (benda dan artefak), serta nilai-nilai, kebiasaan, upacara, atau gaya hidup (Timothy, Boyd, 2003).

Urban heritage tourism merupakan sebuah konsep pariwisata yang banyak dikembangkan di kota-kota besar di seluruh dunia. Sebuah konsep pariwisata yang memanfaatkan lingkungan binaan maupun alam yang dimiliki oleh sebuah kota yang memiliki nilai hidtoris tersendiri. Para pengunjung (wisatawan) diajak untuk mengapresiasi serta menginterpretasi objek-objek yang diamati. Dengan demikian, selain berfungsi sebagai sarana pendidikan dan rekreasi masyarakat, aktivitas ini sekaligus sebagai sarana pelestarian dari kekayaan kota itu sendiri.

Kota seringkali menjadi fokus penting bagi pembangunan berbasis sumber daya karena mereka memberikan konsentrasi aset warisan, layanan infrastruktur, aktivitas sektor swasta, dan sumber daya manusia. Meningkatkan konservasi dan pengelolaan warisan perkotaan tidak hanya penting untuk melestarikan nilai sejarah, tetapi juga untuk potensi meningkatkan peluang penghasilan-penghasilan dan daya saing (Pinto, Carvalho, País: 2015).

Setiap manusia memiliki kerinduan untuk menikmati dan mempelajari asal usul serta apa yang pernah terjadi dan mempelajari asal usul serta apa yang pernah terjadi pada masa lampau. Hal ini diungkapkan dari hasil penelitian Ginting (2015) yang menunjukkan bahwa para wisatawan baik asing dan lokal memiliki alasan berwisata ke kawasan heritage dikarenakan ada beberapa hal penting yang meliputi: kesan dari nilai bangunan. Bangunan heritage yang ada di Kota Medan merupakan konfigurasi tiga penguasa yang ada selama masa awal terbentuknya Kota Medan, yaitu Kolonial, Cina, dan Melayu. Selanjutnya ada unsur nostalgia, kawasan *heritage tourism* menawarkan pengalaman unik yang disediakan di kawasan tersebut. Kemudian adalah keakraban yang memberikan pengalaman visual di kawasan bangunan cagar budaya yang terletak di sepanjang jalan dan

saling memiliki keterkaitan dengan bangunan-bangunan lain yang ada disekitarnya.

Kawasan yang memiliki nuansa tradisional (warisan) harus dipertahankan karena budaya, nilai-nilai sosial ekonomi, arkeologi dan estetika dan kesemuanya berkontribusi banyak dalam memberikan pengetahuan dengan merepresentasikan emosi, pemikiran, kehidupan sosial, dan latar belakang dari sosiohistoris dan kultural warga masyarakatnya.



Gambar 2: Road Map Penelitian

THE
Character Building
UNIVERSITY

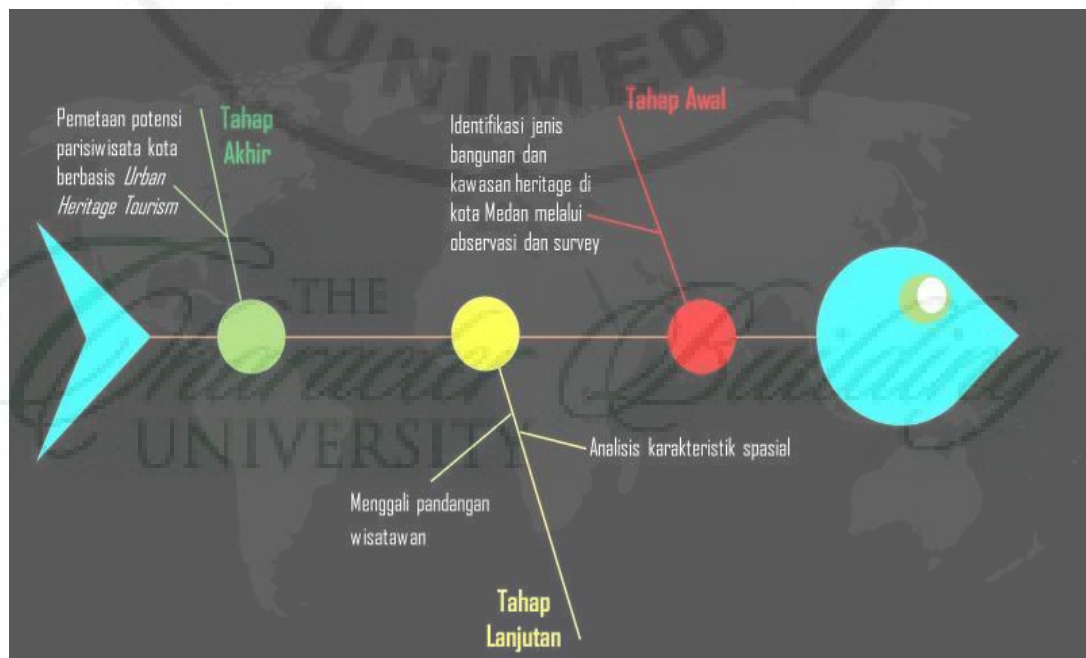
BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian menggunakan pendekatan antropologi pariwisata dengan jenis penelitian kualitatif. Dalam melakukan penelitian dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif ini, pendekatan yang digunakan dalam kajian ini adalah antropologi pariwisata, yang bersifat prosesual (memperhatikan aspek waktu dan proses), kontekstual (memperhatikan faktor lingkungan yang lebih luas, seperti faktor politik, geografi, ekologi, dst), komparatif (membandingkan dengan situasi yang berbeda), dan bersifat emik (menggunakan perspektif dari berbagai aktor yang terlibat dalam pariwisata), sehingga analisis menjadi komprehensif dan bermakna (Cohen, 1979).

Kegiatan penelitian ini sesuai dalam pendekatan antropologi pariwisata memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan wisatawan, hubungan antar wisatawan dengan masyarakat lokal, struktur dan fungsi sistem pariwisata, dan dampak-dampak pariwisata (Pitana dan Gayatri, 2005).



Gambar 3: Bagan Alir Penelitian (*Fish Bone*)

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, terdapat beberapa langkah teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Langkah awal adalah melakukan tinjauan kepustakaan yang berkaitan dengan tema penelitian yang sudah dipublikasikan baik yang berkaitan dengan sejarah Kota Medan pariwisata kota berbasis *urban heritage tourism*.
2. Kemudian mewawancarai masyarakat dan para pemangku kepentingan yang mewakili dan layak sebagai informan. Selanjutnya mewawancarai para wisatawan lokal dan internasional yang dapat memberikan pandangan dan kesan mereka terhadap keberadaan sebuah kawasan heritage sebagai tujuan wisata.
3. Dokumentasi dari berbagai sumber baik foto, surat kabar dan sumber-sumber lainnya.

3.3 Teknik Analisis Data

1. Kategorisasi jenis-jenis bangunan yang bernuansa heritage di Kota Medan.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis jenis bangunan berdasarkan fungsi bangunan di Kota Medan.
3. Membuat catatan dari hasil pengamatan dari setiap perilaku wisatawan baik lokal dan internasional pada saat mengunjungi kawasan heritage.
4. Membaca, menyortir, mengelompokkan seluruh data untuk menyusun suatu dokumen yang menuangkan potensi pengembangan pariwisata kota berbasis *urban heritage tourism*.
5. Melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk merefleksikan kembali hasil penyusunan dokumen hasil penelitian.

3.4 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang ditetapkan adalah Kota Medan khususnya kawasan Kesawan dan Lapangan Merdeka yang merupakan kawasan yang memiliki potensi warisan bangunan (*heritage*). Lokasi ini sangat potensial menjadi lokasi utama karena latar belakang sosiohistoris dan kultural terbentuknya Kota Medan dan memiliki prototipe kota-kota di Eropa.

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Sejarah Kota Medan

Keunikan suatu bangunan bersejarah di Kota Medan adalah replika bangunan Eropa pada abad XIX. Medan dahulu disebut sebagai Paris van of Sumatra karena bangunannya merupakan replika peradaban Eropa yang bergaya Prancis. Ditambah lagi pusat kota yang dibangun dengan sengaja oleh bangsa kolonial yang hampir mirip dengan peradaban kota-kota di Eropa. Di pusat kota terdapat ruang terbuka (*esplanade*) yang ditanami pohon Trembesi (*Samanea Saman*) yang dibawa dengan sengaja oleh Belanda dari Amerika Latin.

Tanaman Trembesi (*Samanea Saman*) merupakan pohon penyejuk yang biasanya terdapat di pinggir jalan atau gedung-gedung tua peninggalan Belanda. Jenis tanaman itu dibawa oleh Belanda pada akhir abad ke-19 dengan tujuan mendedahkan suasana kota. Belanda tampaknya masih sangat terpengaruh dengan replika kota-kota tua di Eropa yang sarat dengan tanaman Trembesi. Disamping *Esplanade* itu, berbagai fasilitas lainnya dibangun oleh Belanda seperti Kantor Pos (1913), Balai Kota (1906), Kereta Api (1905), Hotel De Boer (1909), dan lain-lain dan kompleks pertokoan kelas menengah yakni Kesawan. Dari serangkaian jejak rekam peninggalan sejarah yang ada di kota Medan, maka keberadaan kota ini dapat disebut sebagai “Kota yang terlengkap dan unik. Medan adalah Kota yang mempunyai peradaban dan multikultural. Medan mempunyai history yang lengkap dan hidup”.

Di atas adalah sepenggal konteks makna yang terungkap. Dalam perkembangan sejarah kota Medan, dapat dikatakan bahwa terbentuknya Kota Medan tidak terlepas dari pemahaman tentang munculnya kolonialisme Eropa terutama Belanda. Munculnya penjajahan membawa dampak yang signifikan bagi sejarah perkembangan kota Medan.

Pada abad ke XX terbentuklah sistem perkebunan yang pertama kali dibuka oleh pionir penanaman tembakau di Deli pada tahun 1863 oleh J. Nienhuys. Ia membawa negeri ini menjadi salah satu kawasan perkebunan tembakau yang terbesar dan berkualitas internasional dengan hasil pada tahun

pertama (1964) mencapai 27.550.000 Gulden (Mahadi, 1978). Ketika itu penamaan Kota Medan masih disebut Deli sebelum Kotapraja Medan dibentuk pada tanggal 1 April 1909.

Hasil konsesi antara Sultan Deli dengan Nienhuys dibukalah suatu Perseroan Terbatas (PT) "Deli Maatschappij" yang membutuhkan tenaga kuli kontrak Tionghoa dan Jawa sehingga dari sistem perkebunan ini terjadi multikultural yang dibagi tiga lapisan sosial yakni yang lapisan pertama Orang Eropa, yang kedua orang Cina dan Timur Asing dan yang ketiga Orang Pribumi.

Dari hasil perkebunan tembakau Deli ini perkembangan peradaban dimulai. Dibangunnya fasilitas-fasilitas bangunan, perkantoran, perumahan, jalan dan transportasi untuk mempermudah produksi perkebunan tembakau yang termasyur di dunia dan dibiayai oleh perusahaan perkebunan. Jumlah perkebunan meningkat dari 13 pada tahun 1873 menjadi 23 dan seterusnya menjadi 40 perkebunan yang beroperasi (Breman:1997). Konsolidasi perkebunan besar memberikan dorongan penting bagi dikembangkan infrastruktur Kota Medan ini. Medan ini dipilih sebagai pusat pemerintahan yang dinyatakan "Medan adalah kota baru dengan gedung-gedung segar berwarna putih di tengah petak-petakrumput yang hijau segar". Kota itu muncul terutama berkat kehidupan perkebunan disekelilingnya yang luar biasa sibuknya. Kita takkan menemukan kota lain yang sama dengannya, baik di Sumatera maupun Jawa. Wittw Societait (Sositet Putih)-nama yang sangat tepat-Kantor Pos, Gedung Kota Praja dan Javasche Bank, Hotel de Boer dan Hotel Medan, kantor berbagai perusahaan yang mengesankan seperti Harrison and Crossfield, Deli Maatschappij, Deli-Proefstation, Deli-Spoorweg-Maatschappij, Firma Van Nie en Co. Kesemuanya berdiri di tengah kehijauan pohon Palma, Ara dan Cemara yang bersih tergyur hujan serta mencerminkan kemakmuran dan kerja yang sukses, mencerminkan usaha Barat yang patut di kagumi (Couperus 1924:33). Dari ungkapan tersebut kita bisa rasakan sisa peradaban yang masih tertinggal di pusat kota Medan (titik nol Kota Medan sekarang).

Infrastruktur yang pertama kali didirikan adalah Deli Spoorweg-Maatschappij (Perusahaan Kereta Api Deli) oleh Cremer pada tahun 1886. Kemudian ditambah fasilitas yang lainnya meliputi: Perusahaan Air Bersih

September 1905, Perusahaan Listrik tahun 1898, Rumah sakit Deli Mij (Jalan Puteri Hijau Sekarang), Hotel De Boer tahun 1909, KantorPos tahun 1911 serta fasilitas yang lain yang dapat mendukung perkebunan tembakau Deli baik berupa perumahan-perumahan kontrolir Belanda (villa-villa) maupun sarana-prasarana.

Namun sisa peradaban itu telah hilang dan dihancurkan oleh Developer. Bangunan bersejarah di Medan telah dihancurkan 40% dan sisanya tinggal menunggu penghancuran atau sebaliknya. Berbagai penghancuran telah dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab kepada bangunan sejarah (historical building). Pemerintah lebih mengutamakan kepentingan modal dibanding sejarah bangsanya. Mereka hanya menganggap bangunan itu hanya sekedar bangunan tua yang tidak menguntungkan dibanding dengan bangunan baru yang megah dan elit. Padahal kalau saja bangunan tersebut dimanfaatkan sebagai obyek wisata mungkin bisa mengalahkan bangunan modern tersebut. Seperti halnya Malaysia dan Singapura yang berhasil dalam menunjukkan pariwisata dengan memanfaatkan bangunan sejarah. Singapura telah melakukan 44 kegiatan konservasi sejak tahun 1980-an terhadap 5.000 bangunan kolonial hingga tahun 2003, demikian juga upaya preservasi terhadap 42 monumen yang kebanyakan merupakan tinggalan kolonial yang diperkenalkan sebagai tengaran- tengaran bersejarah (historical landmark) dan sebagai bukti penting sejarah Singapura. Banyak gedung bersejarah dialihfungsikan menjadi museum dan fungsi-fungsi adaptif lainnya.

4.2 Kondisi Heritage Kota Medan

Kota Medan merupakan kota yang memiliki banyak peninggalan situs, bangunan bersejarah baik dalam skala tunggal maupun kawasan. Situs, bangunan dan kawasan cagar budaya tersebut sampai saat ini, masih dapat kita jumpai dengan berbagai kondisi fisik yang ada. Peninggalan fisik tersebut terdiri dari bangunan maupun non bangunan (seni budaya) yang terkait langsung dengan bangunan/situs/kawasan fisiknya. Kota Medan dengan berbagai ragam peninggalan yang masih bisa kita nikmati tersebut, bagaikan sebuah mata rantai perjalanan hidup manusia dengan jejak-jejak yang terlihat dalam bentuk fisik.

Jejak dalam bentuk fisik tersebut sebagai peninggalan diharapkan mampu menjadi bagian dari pembangunan serta sebagai proses pembelajaran pembangunan kota.

Bangunan, situs dan kawasan cagar budaya baik yang sudah ditentukan sebagai benda cagar budaya maupun yang belum merupakan suatu kekayaan Kota Medan dalam budayanya. Peninggalan tersebut merupakan suatu potensi yang wajib dikembangkan menjadi suatu kekuatan dalam pembangunan kota. Seperti halnya bangunan-bangunan baru yang tumbuh sebagai satu proses pembangunan, bangunan, situs dan kawasan cagar budaya sudah selayaknya menjadi bagian dari pembangunan kota Medan. Bangunan peninggalan masa kerajaan dengan kekhasan pada bentuk dan detil ornamennya, bangunan peninggalan kolonial dengan bentuk bangunan khas era tahun 1900an dan atau bangunan abad 19 sampai abad 20 menjadi bagian dari keindahan Kota Medan yang berkembang sebagai kota yang menghargai seni budaya.

Banyak kawasan cagar budaya Kota Medan yang mampu sebagai pendukung identitas kota. Kawasan tersebut tersusun atas bangunan-bangunan dengan struktur ruang jalannya. Kawasan Kesawan, kawasan Maimun, kawasan Polonia, kawasan Labuhan Deli dan masih banyak kawasan-kawasan yang mampu menceritakan proses perkembangan Kota Medan dan tentunya bisa diharapkan menjadi daya tarik wisatawan jika dikemas dalam suatu pengembangan berbasis ekonomi kreatif. Wisata bukan menjadi hal utama untuk mendatangkan pengunjung dalam jumlahnya namun kualitasnya, sehingga akan tercipta pengembangan kawasan berbasis ekonomi kreatif yang akan dapat menguntungkan masyarakat setempat.

Demikian juga dengan kampung-kampung di Kota Medan sebagai suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan Kota Medan dari waktu ke waktu. Kampung Keling merupakan salah satu kampung yang sampai saat ini masih dipertahankan baik secara fisik maupun sosial budayanya yang setidaknya telah mampu menjadi suatu tujuan wisata yang menarik yang akhirnya berdampak ada ekonomi lokal masyarakatnya.

4.3 Bangunan dan Kawasan Heritage Kota Medan

Perkembangan Kota Medan yang semula hanya berupa kampung yang dihuni hanya ratusan penduduk saja kemudian berkembang seiring dengan perpindahan kantor Deli Maatschappij ke Medan pada tahun 1889. Dengan pindahnya pusat administrasi di Kota Medan, maka diikuti oleh pertumbuhan gedung-gedung perkantoran. Pusat Kota Medan kemudian terpusat disekitar kawasan Lapangan Merdeka yang mencerminkan protipe kawasan Eropa. Sebagaimana digambarkan dalam Townplane of Medan tahun 1913, yang dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 3. Gedung-gedung yang berada di pusat Kota Medan

No	Nama Gedung Asli	Nama Gedung Saat ini	Status
1	Harrison and Crossfiled	Lonsum	Ada
2	Netherland Handelsbank and KPM	Bank Mandiri	Ada
3	Netherland Handel Matschappaij	Bank Mandiri	Ada
4	Medan Townhall	Aston	Sebagian Ada
5	Hotel De Boer	Hotel Darma Deli	Ada
6	Post Office	Kantor Pos Indonesia	Ada
7	Witte Club		Dimusnahkan tahun 1970-an
8	Stasiun Kereta Api		Ada
9	Jembatan Gantung		Ada
10	Grand Medan Hotel		Dihancurkan tahun 1980-an

Sumber: Arsip BWS (Badan Warisan Sumatera)

Indonesia memiliki kekayaan budaya yang tak ternilai harganya, tersebar di seluruh Indonesia baik budaya materi (tangible) maupun budaya non materi (intangible). Budaya materi yang disebut dengan Cagar Budaya ini terdiri dari berbagai bentuk dan jenisnya. Secara garis besar Cagar budaya dapat berupa

bentuk dan ruang. Dari segi bentuk terdiri benda, struktur, bangunan, sedangkan ruang meliputi situs dan kawasan.

Menurut Undang-undang nomor 11 tahun 2011, Cagar Budaya adalah Warisan Budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, melalui proses penetapan. Sedangkan Dasar Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya, Benda Cagar Budaya adalah Benda alam dan/benda buatan manusia, baik bergerak maupun tidak bergerak, berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagiannya, atau sisa-sisanya yang memiliki hubungan erat dengan kebudayaan dan sejarah perkembangan manusia.

Wujud sebuah kota terkait dengan masa lampau, sehingga perencanaan serta pengarahannya pertumbuhan kota sekarang dan di masa mendatang harus mengakomodasi peninggalan-peninggalan sejarah kota yang merupakan perjalanan peradaban sebuah kota. Warisan sejarah kota bisa mencakup bangunan, kawasan, struktur berupa patung, air mancur, taman, pepohonan dan lansekap. Daya tarik terhadap warisan sejarah ini dapat bersumber dari signifikannya dalam hal arsitektur, estetis, historis, ilmiah, kultural dan sosial.

Kaitan suatu tempat dan sejarah sangat erat karena suatu tempat adalah sumber memori individu dan memori kolektif. Dengan demikian suatu tempat juga memberi kontribusi pada identitas individu dan kolektif karena karakter dan kepribadian tempat itu sendiri yang membedakannya dari tempat lain dan masyarakat yang tinggal di suatu tempat mempunyai rasa memiliki dan keterikatan dengan tempat tersebut.

Para perencana kota harus mempertahankan kelayakan inti kota dengan memastikan bahwa bangunan-bangunan baru dan pembangunan berskala besar tidak menghilangkan ciri khas kota yang mudah dikenali. Hal ini hanya dapat dilakukan dengan menyelamatkan dan merehabilitasi sebanyak mungkin bangunan lama, membangun yang baru hanya jika yang diperlukan dan kemudian dengan mengintegrasikan yang baru dengan yang lama (Lotmann, 1976).

Selain itu, karakter suatu tempat juga ditentukan oleh faktor-faktor lain yaitu lingkungan binaan. Menurut K. Lynch (1960) dalam bukunya "*The Image of the city*" bahwa kualitas lingkungan binaan yakni citra (*imageability*) dan kejelasan (*legibility*) bangunan-bangunan memberi kontribusi pada munculnya identitas yang menonjol pada suatu tempat.

Citra suatu tempat merupakan kombinasi beberapa faktor lansekap yang saling terkait yaitu bentuk, tampak dan warna bangunan, ritme kumpulan orang, kemeriahan serta acara-acara yang diadakan di tempat tersebut. Faktor lain yang menentukan identitas suatu tempat adalah kombinasi berbagai elemen kultur non-material seperti karakteristik masyarakat (etnis, agama, bahasa).

Kota administratif Medan dibentuk melalui lembaga bernama "Komisi Pengelola Dana Kotamadya" yang dikenal dengan Negorijraad. Berdasarkan "Decentralisatie Wet Stbl 1903 No. 329", lembaga dibentuk yaitu "Afdeelingsraad Van Deli" (Deli Division Council) yang berjalan bersama Negorijraad sampai dihapuskan tanggal 1 April 1909, ketika Cultuuraad (Cultivation Council) dibentuk untuk daerah di luar kota. Pimpinan Medan Municipal Board saat didirikan tanggal 1 April 1909 (Stblt 1909 No.180) adalah EP Th. Maier, yang menjabat sebagai pembantu Residen Deli Serdang. Tanggal tersebut merupakan hari jadi Kota Medan yang diperingati hingga tahun 1975. Namun, sejak 26 Maret 1975 lewat keputusan DPRD No. 4/DPRD/1975 yang didasari banyak pertimbangan, ditetapkan bahwa hari lahir Kota Medan adalah 1 Juli 1590.

Peraturan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Medan No 6 Tahun 1988 tentang Pelestarian Bangunan dan Lingkungan yang bernilai sejarah arsitektur kepurbakalaan serta penghijauan dalam daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Medan. Namun, meski terdapat Perda yang bersifat mengikat dan menjadi hukum bagi perlindungan pelestarian bangunan bernilai sejarah, tetap saja mengalami ancaman atas nama pembangunan.

**Tabel 4 Bangunan Bersejarah yang Dilindungi di Medan sesuai Perda No. 6
Tahun 1988**

No	Nama Bangunan	Lokasi
1	Mesjid Raya Al Mashoem	Jl. SM. Raja
2	Mesjid Raya Al Osmani Labuhan	Jl. Yos Sudarso
3	Gereja Roma Katholik	Jl. Pemuda
4	Gereja HKBP Sudirman	Jl. Sudirman
5	Gereja Kristen Indonesia	Jl. Zainul Arifin
6	Toapekong Gunung Timur	Jl. Hang Tuah
7	Toapekong Tjong A Fie	Jl. Ahmad Yani
8	Rumah Sakit Elisabeth	Jl. Haji Misbah
9	Rumah Sakit Pirngadi	Jl. Prof. HM. Yamin
10	Rumah Sakit PTPN	Jl. Putri Hijau
11	Sekolah TK Katholik	Jl. Pemuda
12	Sekolah Immanuel	Jl. Selamat Riyadi
13	Toko, Kantor, Bank yang kanan kirinya tidak diperbolehkan dirubah bentuk mukanya	
14	Kantor Walikota Medan	Jl. Balai Kota
15	Kantor Pos dan Giro	Jl. Balai Kota
16	Kantor Bank Indonesia	Jl. Balai Kota
17	Hotel Natour Dharma Deli	Jl. Balai Kota
18	Warenhuis (eks Dept Tenaga Kerja)	Jl. Hindu
19	Kerapatan Deli (eks Bupati Deli Serdang)	Jl. Pemuda samping BPN
20	Bank Duta, samping Perisai Plaza	Jl. Pemuda
21	Bank South Asia	Jl. Pemuda
22	Kantor Sospil Tk II Medan	Jl. Pemuda
23	Istana Maimoon	Jl. Pemuda
24	Kantor PU Tk I Sumut	Jl. Sugiono (Jl. Wajir)
25	Bank Bukopin	Jl. Sugiono (Jl. Wajir)
26	Bank Koperasi	Jl. Sugiono (Jl. Wajir)

27	Bank PMI	Jl. Palang Merah
28	Bangunan Standard Chartered	Jl. Imam Bonjol
29	Museum Kodam I BB	Jl. Zainul Arifin
30	Kantor PU Tk II Medan	Jl. Listrik
31	Kantor Penerangan Kodam I BB	Jl. Listrik
32	Kantor Gubsu	Jl. Diponegoro
33	Kantor Pengadilan Tk I Medan	Jl. Diponegoro
34	Rumah Dinas Walikota Medan	Jl. Sudirman
35	Rumah Dinas Gubsu	Jl. Sudirman
36	Eks Kantor Permina (Poldasu)	Jl. Sudirman
37	Eks Kantor HVA	Jl. Sudirman
38	Rispa	Jl. Brigjend Katamso
39	Kantor Telkom	Jl. Prof. HM. Yamin
40	Kantor PJKA	Jl. Prof. HM. Yamin
41	Laboratorium USU (samping PJKA)	Jl. Prof. HM. Yamin
42	Bangunan toko yang ada di Pusat Pasar tidak diperbolehkan penambahan tingkat bila direhabilitasi tetap kecuali ada izin tertulis kepala daerah	

Sumber: arsip BWS (Badan Warisan Sumatera)

Berdasarkan pengelompokan kawasan, terdapat beberapa peninggalan bangunan sejarah yang memiliki nilai historis. Pembangunan gedung-gedung ini memperlihatkan pentingnya aspek tata ruang dan pengembangan kawasan perkotaan, sehingga tidak terkonsentrasi pada kawasan tertentu. Adapun kawasan bersejarah (*historical area*) bangunan-bangunan berdasarkan kawasannya, dapat diklasifikasi sebagai berikut:

Tabel 5 Kawasan dan Bangunan Bersejarah di Kota Medan

No	Nama Kawasan	Lokasi
1	Polonia	Jl. Sudirman No. 37, 35, 40
		Jl. Multatuli No. 2A
		Jl. Imam Bonjol No. 8A, 8B, 25, 27
		Jl. Ir. H. Juanda No. 1, 3, 5, 6
		Jl. S. Parman No. 16, 18, 50, 60, 62
		Jl. Tumapel No. 1, 11
		Jl. Airlangga No. 2, 4
		Jl. Walikota No. 2
		Jl. Mangkubumi No. 9
2	<ul style="list-style-type: none"> • Kawasan Kota Lama Labuhan Deli • Taopekong Labuhan • Rumah-rumah • Taopekong • Rumah-rumah Melayu • Bangunan Eks Bea Cukai • Stasiun Kereta Api Belawan 	
3	<ul style="list-style-type: none"> • Kawasan perumahan dan pergudangan eks DSM di Pulo Brayan Jl. Bundar No. 5, 6, 7, 8, 9, 13, 16, 17, 18 dan satu rumah tanpa nomor • Menara Air • Gudang Persediaan Perumka • Stasiun Kereta Api Pulo Brayan 	<p>Jl. Lampu</p> <p>Jl. Lampu No. 1</p> <p>Jl. Stasiun Lingkungan XII</p>

Sumber: arsip BWS (Badan Warisan Sumatera)

Jika diklasifikasi berdasarkan segmen posisi keletakan, maka bangunan-bangunan bersejarah itu dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 6 Bangunan Bersejarah berdasarkan Segmen Keletakan

No	Segmen	Nama Bangunan
1	Segmen Lapangan Merdeka	Balai Kota
		Hotel Liyod
		Hotel Dharma Deli
		Lonsum Indonesia
		Rumah Sakit PTP IX
		Bank Indonesia
		Bank Mandiri
		Rumah Sakit Kodam
		Gedung Depnaker
		Kantor Pos dan Giro
		Kantor PTP IX
		Stasiun Kereta Api
		RRI Medan
2	Segmen Maimoon	Istana Maimoon
		Kolam Renang Paradiso
		Menara Air Tirtanadi
		RISPA
		Salon Davidy
		Taman T. Chadijah
		Kerapatan Deli
		Mega Eltra
		Mesjid Raya
		Gedung PT. Wahid
		Stadium Teladan
		Viana Oil
3	Segmen Benteng	Jembatan Sukamulya
		Kantor Gubernur/Deli Proef Station

		Gedung Peradilan
		Standard Chartered Bank
		Bangunan Eks Konsulat Amerika
		Jembatan Zainul Arifin
		Medan Club
		Pengadilan Tinggi
		Sekolah Khalsa
		Gereja Kristen Indonesia
		Kantor PLN
		Museum Perjuangan
		Rumah Bangsawan
		Sekolah Kristen I Medan
		Sekolah St. Thomas 1 dan 2
4	Kawasan Pemuda	Asuransi Jiwasraya
		Gereja Khatedral
		Motorbike Showroom
		Tjong A Fie Mansion
		Toko Perabot Kesawan
		BBKS-PKS/AVROS
		Gedung Inspektorat/KNI
		Showroom Mobil
		Toko Asia Jaya
		Dinas Budpar Sumut
		Bank Mandiri
		Resoran Tip Top
		TK. St. Yosep
		Gedung Juang 45
5	Segmen Polonia	Bank Agro
		Gereja HKBP
		Kantor Kodam
		Rumah Gubernur

		Rumah Pangdam
		Rumah Walikota
		Gereja GPIB Imanuel
		Sekolah Imanuel
		Restoran Tamia
		Rumah Kapolda
		Rumah Sakit Elisabeth
6	Segmen Sambu	Cathay
		Kantor PJKK
		PD. Pasar
		Pusat Pasar 2
		Pusat Pasar 5
		Ruko Pt. Raja Lalo
		Toko Tjirebon
		Dinas Pariwisata Medan
		PT. Telkom
		Pusat Pasar
		Restoran RIA
		Rumah Melayu Jl. Timor
		Gereja Katholik Kristus Raja
		Markas Polisi Militer
		Pusat Pasar 1
		Pusat Pasar 4
		Rumah Sakit Umum Pirngadi
		Titi Gantung

Sumber: arsip BWS (Badan Warisan Sumatera)

Berdasarkan pada peta Townplan of Medan tahun 1913 yang diperbaharui pada tahun 1945 yang dikeluarkan oleh Kantor Jawatan Perang Belanda di Medan bahwa bangunan milik Pemerintah Belanda, Pengusaha Belanda merupakan kawasan terbuka untuk umum. Sebagaimana diungkapkan melalui tabel berikut:

Tabel 7 Bangunan Pemerintah, Swasta, dan Ruang Terbuka di Medan 1913-1945 (berdasarkan pada peta Townplan of Medan tahun 1913)

No	Nama Bangunan	Keletakan	Ket
1	Deli Maatschappij Head Office	Deli Maatschapijlaan	Ada
2	Deli Maatschappij Manager House	Deli Maatschapijlaan	Tidak ada lagi
3	Hotel de Boor	Cremerweg	Ada
4	Java Bank	Cremerweg	Ada
5	Townhall	Cremerweg	Ada
6	Netherland Handel Maatschappij	Cremerweg	Ada
7	Netherland Handels Bank and K.P.M	Cremerweg	Ada
8	Horisson and Crossfield	Cremerweg	Ada
9	Post Office	Cremerweg	Ada
10	Telepon and Telegraph Office	Cremerweg	Ada
11	Deli Maatschappij Hospital	Laboratoriumweg	Ada
12	Pathological Laboratory	Laboratoriumweg	Tidak ada lagi
13	D.P.V. Coeli Barrack and Asylum	Boolweg	Tidak ada lagi
14	D.P.V. Head Office	Boolweg	Ada
15	Medan Warrenhuis	Huttenbach straat	Ada
16	Grand Hotel Medan	Nienhuysweg	Tidak ada lagi
17	Footbridge	Stationweg	Ada
18	Oranye Cinema	Balistraat	Tidak ada lagi
19	Deli Cinema	Oudemarkt	Tidak ada lagi
20	Ford Motor and Repairshop	Oudemarkt	Tidak ada lagi

21	Fraser and neave mineral water factory	Hindoestraat	Tidak ada lagi
22	NIGM office and showroom	Electricitiesweg	Tidak ada lagi
23	Municipal work office and depot	Electricitiesweg	Ada
24	Langerbacht	Electricitiesweg	Tidak ada lagi
25	Spernoga pension	Poloniaweg	Tidak ada lagi
26	Recidency	Poloniaweg	Ada
27	European Lower School	Poloniaweg	Tidak ada lagi
28	Forestry Department	Jan Lightartlaan	Tidak ada lagi
29	Mulo School	Jan Lightartlaan	Tidak ada lagi
30	Protestant Church	Manggalaan	Ada
31	Deli Proefstation	Manggalaan	Ada
32	Field Police Headquarter	Voedpad	Tidak ada lagi
33	Hindu School	Kroesenstraat	Ada
34	Hindu Temple	Calcuttastraat	Ada
35	Roxy Cinema	Calcuttastraat	Tidak ada lagi
36	Rome Catholic Church	Daendlesstraat	Ada
37	Japanesse School	Leeuwenhoeklan	Tidak ada lagi
38	Governors Recidency	Sultanweg	Ada
39	Burgermasters House	Sultanweg	Ada
40	St. Elisabeth Hospital	P.W. Jansenlaan	Ada
41	Oranye School	Poloniaweg	Tidak ada

			lagi
42	Beatrixs School	Houtmanlaan	Ada
43	H.V.A. Office	Sultanweg	Ada
44	Gouvernement Office	Soekamulia	Tidak ada lagi
45	Nilmij Office	Soekamulia	Ada
46	AVROSS Office	Paleisweg	Ada
47	Whiteaway Laidlaw	Paleisweg	Tidak ada lagi
48	Savings Bank	Paleisweg	Tidak ada lagi
49	Dr, Huber Clinics	Niewstraat	Tidak ada lagi
50	European Bakery	Kesawan	Tidak ada lagi
51	Sumatera Post Printing Work (Varekamp)	Kesawan	Ada
52	N.I. Escompto Mij	Kesawan	Ada
53	Tjong A Fie Mansion	Kesawan	Ada
54	Rome Catholic Church	Paleisweg	Ada
55	City Police Headquarters	Paleisweg	Tidak ada lagi
56	Rome Catholic School	Kerkstraat	Ada
57	Government Pownshop	Paleisweg	Tidak ada lagi
58	Van de Pol	Paleisweg	Tidak ada lagi
59	Geo Wehry	Paleisweg	Tidak ada lagi
60	Water Toren	Kapitensweg	Ada
61	Orion Cinema	Kapitensweg	Tidak ada

			lagi
62	Chinese Bakery	Kapitensweg	Tidak ada lagi
63	Rex Cinema	Kerkstraat	Ada
64	Salvation Army Orphanage	Swataustra	Tidak ada lagi
65	Wesleyan Mission School	Hakkastraat	Ada
66	Central Market	Wilhelminastraat	Ada
67	Chinese "Su Tung" School	Renbaanstraat	Ada
68	Centrum Pension	Rouwstraat	Tidak ada lagi
69	Wilhelmina Pension	Balistraat	Ada
70	Stasion DSM	Stationweg	Ada
71	Ziekenverdeking (Nursing Home)	Serdangweg	Tidak ada lagi
72	NIROM Broadcasting Station	Timorstraat	Tidak ada lagi
73	DSM Head Office	Serdangweg	Ada
74	Engine Sheard	Serdangweg	Ada
75	DSM Telephone Exchange	Serdangweg	Ada
76	Deli-Atjeh Handel Maatschappij	Pakhuisweg	Ada
77	Deli Courant Printing Works	Pakhuisweg	Ada
78	Du Croa and Brauns Work	Wilhelminastraat	Tidak ada lagi
79	Astoria Pension	Djatilaan	Tidak ada lagi
80	DSM European Residential Quarter	Wilhelminastraat	Ada
81	Municipal Hospital	Serdangweg	Ada
82	H.B. School	Ceramstraat	Tidak ada lagi

83	PTT Radio Transmitting Station	Renbannstraat	Tidak ada lagi
84	Barracks Military	Poloniaweg	Tidak ada lagi
85	High Court	Kampeinweg	Ada
86	Barracks Military	Bantengweg	Ada
87	Petisah Market	Simeloengenstrat	Ada
88	NPPM Office and Wireless Station	Paleisweg	Tidak ada lagi
89	Lindeteves Stockhis	Mantrilaan	Tidak ada lagi
90	Native School	Paleisweg	Tidak ada lagi
91	Kerapatan	Paleisweg	Tidak ada lagi
92	Koek and Co (General Motor Repairs)	Paleisweg	Tidak ada lagi
93	Sultan Palace	Palesiweg	Ada
94	Indian Cattle Sheads	Djalan Radja	Tidak ada lagi
95	Al Mashoem Mosque	Djalan Radja	Ada
96	Derikan Park	Sultanweg	Ada
97	Dr. Mansoer Clinics	Djalan Amaliun	Tidak ada lagi
98	Sultan Old Palace	Djalan Puri	Tidak ada lagi
99	Bungalow	Djalan Radja	Tidak ada lagi
100	Municipality	Djalan Radja	Tidak ada lagi
101	Swimming Baths	Djalan Radja	Ada

102	Covered Reservoirs	Djalan Djaparis	Tidak ada lagi
103	Petodjo Ice Factory	Padangbulanweg	Tidak ada lagi
104	Rome Catholic Boarding School	Padangbulanweg	Ada
105	Hindu Temple	Parkstraat	Tidak ada lagi
106	Dr. Stall Clinics	Manggalaan	Tidak ada lagi
107	Arhmen Insurance Office	residentweg	Ada
108	Football Ground	Van Sandicklaan	Ada
109	Hockey Ground	westeneckstraat	Tidak ada lagi
110	Tennis Courts	Kampementsweg	Tidak ada lagi
111	Footbal Ground	Kampementsweg	Ada
112	Experimental Garden (Tobacco)	Manggalaan	Tidak ada lagi

Sumber: arsip BWS (Badan Warisan Sumatera)

Bangunan bersejarah di Kota Medan mewakili gaya dan arsitektur pada masanya. Jika sebelum masuk dan berkembangnya perkebunan Deli, corak dan gaya arsitektur merepresentasikan budaya lokal yaitu bercirikan arsitektur Melayu. Ini tidak mengherankan karena masyarakat Melayu merupakan tuan rumah (*host population*) di Kota Medan. Adapun gaya arsitektur Melayu dapat dilihat dari peninggalan rumah-rumah panggung yang masih dapat ditemukan di wilayah Sunggal, Hampanan Perak, dan beberapa kawasan yang dihuni mayoritas masyarakat Melayu meski jumlahnya hanya dalam hitungan puluhan saja.

Masuk dan berkembangnya perkebunan di Sumatera Timur sangat berpengaruh terhadap pesatnya pembangunan di Kota Medan pada masanya khususnya infrastruktur dalam mendukung kemajuan perusahaan perkebunan. Dengan demikian, pengaruh masuknya nuansa Eropa di Kota Medan disesuaikan dengan selera dan gaya yang berkembang pada masa itu yang merupakan

representasi dari para pemodal asing dan tuan-tuan kebun di perusahaan perkebunan. Salah satu gaya yang muncul disebut dengan Indische Empire Style yaitu gaya arsitektur kolonial yang berkembang pada abad ke 18 dan ke 19. Beberapa gaya arsitektur bangunan bersejarah di Kota Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Gaya Arsitektur Bangunan Bersejarah di Kota Medan

No	Nama Bangunan	Gaya Arsitektur
1	Rumah Sakit St. Elisabeth	Colonial Empire
2	Sekolah Imanuel	Colonial Empire
3	Museum Kodam I BB	Colonial Empire
4	Kolam Renang Paradiso	New Bowen
5	Gereja Katedral (Jl. Pemuda)	Colonial Empire
6	Gereja St. Antonius Medan	Colonial Empire
7	Rumah Dinas Kapolda Sumut	Colonial Empire
8	Cathay	New Bouwen
9	Gereja Katholik Kristus Raja	Neo Classic
10	Sekolah Katolik St. Yoseph	Classic
11	Olympia Bisokop	Modern Style
12	Kantor Air Bersih	Classic
13	Oranje School	Classic
14	DSM Headquarter	Classic
15	Viana Oil	Neo Classic
16	Kantor Gubernur	Renaissance
17	Balai Kota	Renaissance
18	Hotel Dharma Deli	Classic
19	Jakarta Liyod Asuransi Jasindo	Neo Classic
20	London Sumatera	Renaissance
21	Bank Indonesia	Colonial Empire
22	Kantor Bank Mandiri	Colonial Empire
23	Gedung Depnaker	Neo Classic
24	Kantor Pos dan Giro	Neo Classic

25	Istana Maimoon	Melayu dan Moghul
26	Menara Air Medan	Colonial Empire
27	Kantor Gubernur Lama	Eropa
28	Taman Sri Deli	Turki, India dan Mesir
29	Mesjid Raya Medan	Morrish Style
30	Stadion Teladan	Modern Style
31	Jembatan Sukamulya	Colonial Empire
32	Gedung Pengadilan Negeri	Eropa
33	Standart Chartered	Romantic Classic
34	Jembatan Zainul Arifin	Colonial Empire
35	Kantor PJKA	Neo Classic
36	Kantor PT. Telkom	Romantic
37	PD. Pasar/Central	Colonial Empire
38	RSU. Pirngadi	Colonial Empire
39	Bank Agro (Jl. Suprpto)	Colonial Empire
40	Kantor Kodam (Jl. Suprpto)	Colonial Empire
41	Rumah Sakit PTP IX	Colonial Empire
42	Rumah Sakit Kodam	Colonial Empire
43	Kantor PTP IX (Jl. Tembakau Deli)	Colonial Empire
44	Stasiun Kereta Api	Neo Classic
45	Kerapatan Deli	Melayu
46	Mega Eltra	Neo Classic
47	Medan Club	Tropichal
48	Pengadilan Tinggi	Eropa
49	Sekolah Khalsa	Colonial Empire
50	Gereja Kristen Indonesia	Colonial Empire

Sumber: arsip BWS (Badan Warisan Sumatera)

Selain dari pengaruh gaya arsitektir dari Eropa, gedung-gedung yang ada di Kota Medan juga dapat menjadi bukti sejarah pertumbuhan dan perkembangan Kota Medan yang ditelusuri dari tahun pembuatannya. Keberadaan gedung- gedung yang saat ini sangat bernilai sejarah itu dapat menjadi simbol kejayaan

Kota Medan dari masa ke masa. Berikut gedung-gedung bersejarah berdasarkan tahun pembuatannya.

Tabel 9 Bangunan dan Tahun Pendiannya

No	Nama Pembangunan dan Bangunan	Tahun
1	Social Housing Medan Baru dan New Polonia	1930
2	Kawasan Industri di Glugur	1915
3	Perusahaan Listrik	1897
4	Perusahaan Air Bersih	1905
5	Perusahaan Telephone dan Telegraph	1887
6	Stasiun Kereta Api Medan	1885
7	Clubhouse (Whiteclub)	1887
8	Hotel De Boer	1898
9	Hotel Grand Medan	1887
10	Townhall	1909
11	Java Bank	1909
12	Post Office	1911
13	New Head Office Deli Maatschappij	1910
14	The Harrisons and Crossfield (Juliana Building)	1909
15	Belawan Harbour	1923
16	DSM	1883
17	Jalan Raya Meda-Brastagi (Jt. Cremer)	1907
18	Maimoon Palace	1887
19	Masjid Raya Al Mashoom	1906
20	Derikanparks and Villa	1920
21	Medan Swimming Pool	1930
22	AVROS (General Association of Rubbers Planters at Sumatera East Coast)	1919
23	Big Fire Destroy 67 wooden houses and shops in Kesawan	1889
24	Oude Mark (Old Market) Jl. Sutoyo	1886

25	Fish Market (Jl. Kereta Api)	1888
26	Niewu Mark (New Market) Jl. Perniagaan	1906
27	Central Market (Sambu)	1933
28	Dutch Chines School (Jl. Nusantara)	1934
29	Chatoloc Chinese Church	1937
30	Seng Hap Company	1881
31	Tip Top Restaurants	1934
32	Elizabeth Hospital	1930
33	Princess Beatrix School	1938
34	HVA (Amsterdam Trading Company)	1924
35	Deli Proefstation (Jl. Diponegoro)	1913
36	Tjong Yong Hian Bridge	1911
37	Municipality Hospital (serdangweg)	1930
38	Hogere Burger School (Higher Secondary School)	1928
39	Su Tung (First Secondary Chinese School)	1927
40	Sido Dadi Village Social Housing	1930
41	Sekip, Djati Oeloe and Padang Loemba Housing Project	1930
42	Olympia Bioscop	1952

Sumber: arsip BWS (Badan Warisan Sumatera)

Keberagaman masyarakat Kota Medan tidak hanya diekspresikan secara sosial dan kultural, tetapi juga secara keagamaan. Masyarakat Kota Medan sangat terbuka terhadap ekspresi kultural yang direpresentasikan melalui simbol-simbol keagamaan, salah satunya adalah rumah ibadah yang saat ini tetap terjaga eksistensinya. Rumah ibadah menjadi ruang bagi pelaksanaan ibadah dan ritual para pengikutnya. Berikut ini data Kota Medan berdasarkan agama dan rumah ibadahnya.

Keberadaan rumah ibadah di Kota Medan tidak terlepas dari sejarah masuk dan berkembangnya agama di Sumatera Utara. Selain itu, Kota Medan merupakan sebuah bandar perdagangan pada masanya yang diperkirakan pada akhir dinasti Tang (sebelum tahun 756 M) yang ditemukan di sekitar kawasan

Kota Cina. Situs ini menjadi sebuah bukti peradaban yang sangat patut mendapatkan perhatian dan perlindungan dari pemerintah Kota Medan. Bukti-bukti Kota Cina sebagai Bandar perdagangan dunia pada masanya dibuktikan dengan berbagai temuan hasil penelitian dan penggalian (ekskavasi) oleh para pakar arkeologi yang berupa mata uang Cina dinasi Tang, patung Budha, patung Siwa, porselen dan mata uang kuno Dinasti Tang, Sung Selatan abad ke 11-13 M.

Tabel 10 Rumah Ibadah di Kota Medan

Agama	Nama Rumah Ibadah	Alamat	Tahun	
Hindu-Budha	Vihara Gunung Timur	Jl. Hang Tuah No. 16 Medan	1929	
	Vihara Siu San Keng	Brayan	1890	
	Vihara China “Ariya Satyni	Jl. Pekantan Medan	1915	
	Kuil Shri Maariamman	Jl. T. Umar Medan	1881	
	Vihara Siu San Keng	Labuhan Deli	1890	
	Vihara Setia Budi	Medan	1918	
	Kuil Shri Mariamman	Pulau Brayan	1880	
	Kuil Shree Soepermanie_Em Naggarattan	Jl. Kejaksaan Medan	1892	
	Islam	Mesjid Raya Al Mashoem	Medan	1906
Mesjid Raya Al Osmani		Medan Labuhan	1854	
Mesjid Gang Bangkok		Jl. Mesjid Medan	1888	
Kristen	Gereja Katholik Cathedral	Jl. Pemuda Medan	1927	
	Gereja Kristen Indonesia	Jl. Zainul Arifin	1915	
	Gereja Katholik Kristus Raja	Jl. M.T. Haryono Medan	1884	
	Gereja Protestan Indonesia	Jl. Diponegoro Medan	1921	
	Gereja Katholik St. Antonius	Jl. Hayam Wuruk	1885	

Sumber: arsip BWS (Badan Warisan Sumatera)

4.4 Pandangan Wisatawan Lokal terhadap Potensi Pengembangan Pariwisata Urban Heritage

Dari beberapa bangunan heritage yang terdapat di 6 (enam) kawasan atau segmen, yang paling populer sebagai tujuan wisata kota atau *urban heritagetourism* hanya ada 3 (tigas) segmen. Diantaranya yaitu: 1). Segmen pemuda yang meliputi Gedung Juang 45 yang saat ini dimanfaatkan sebagai Museum Uang Sumatera, Restoran Tip Top, dan Tjong A Fie Mansion. 2). Segmen Maiomoon yang meliputi Istana Maiomoon, dan Mesjid Raya. 3). Segmen Lapangan Merdeka, yaitu: Hotel Dhama Deli (saat ini berganti nama Grand Inna), gedung Bali Kota (sebagian gedung masih ada) yang saat ini beralih fungsi menjadi Hotel Grand Ashton, Restoran Tip Top, dan Tjong A Fie Mansion. Destinasi parawisatawan di ketiga segmen tersebut dapat dikategorikan berdasarkan produk pariwisata kota sebagaimana konsep yang dikembangkan oleh Shaws dan Williams (1994) bahwa kawasan pariwisata kota memiliki ciri geografis yang memusatkan pada fasilitas yang ditawarkan pada wisatawan dan atraksi yang menjadi ruang bagi wisatawan saling bertemu.

Dari ketiga segmen yang masih bisa dipertahankan sebagai kawasan favorit bagi para wisatawan lokal sebagai pengembangan destinasi wisata dapat dianalisis berdasarkan 3 (tiga) elemen yaitu elemen primer yaitu: tempat yang menawarkan atraksi wisata yang menarik pengunjung ke suatu kota, elemen sekunder yaitu fasilitas penunjang yang diberikan sebagai bentuk layanan yang ditawarkan kepada wisatawan yang memberikan pengalaman bagi wisatawan, dan elemen tambahan yaitu prasarana pariwisata yang meliputi infrastruktur, dan jasa- jasa yang memberikan informasi kepada pengunjung atau wisatawan tentang kebutuhan-kebutuhan pendukung seperti parkir, transportasi, pemandu, dll (Shaws dan Williams, 1994).

Menurut pandangan wisatawan lokal, dari ketiga elemen yang menawarkan produk wisata dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 11 Analisis Potensi Pariwisata berdasarkan Elemen Pariwisata

No	Nama Gedung	Elemen Pariwisata	Fungsi
1	Gedung Juang 45 /Museum Uang Sumatera	Bangunan sejarah dan museum (primer)	Wisata edukasi
2	Restoran Tip Top	Fasilitas hiburan (sekunder)	Wisata kuliner
3	Tjong A Fie Mansion	Bangunan sejarah (primer)	Wisata sejarah dan edukasi
4	Istana Maimoon	Bangunan sejarah (primer)	Wisata sejarah dan edukasi
5	Mesjid Raya	Bangunan sejarah (primer)	Wisata religi
6	Balai Kota/ Hotel Grand Ashton	Bangunan sejarah (sekunder)	Leisure
7	Dharma Deli	Bangunan sejarah (sekunder)	Leisure
8	London Sumatera	Bangunan sejarah (primer)	Wisata sejarah

Dari 8 (delapan) tujuan atau destinasi wisata berbasis *urban heritage* yang masih terdapat di Kota Medan sebagaimana diuraikan pada tabel 11, maka hanya terdapat 2 (dua) elemen pariwisata yang elemen primer dan elemen sekunder. Berdasarkan fungsinya, destinasi pariwisata tersebut dikelompokkan menjadi wisata sejarah, wisata edukasi, wisata religi dan *leisure*.

BAB V

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

- Secara konsep pengembangan pariwisata kota, Medan memiliki peninggalan warisan yang berupa bangunan-bangunan bersejarah yang memiliki karakter dan merupakan representasi identitas Kota Medan. Bangunan-bangunan sejarah tersebut tidak terlepas dari proses perjalanan sejarah perkembangan Kota Medan.
- Konsep pengembangan urban heritage tourism dapat memanfaatkan lingkungan binaan (segmen) yang telah dimiliki oleh sebuah kota yang memiliki nilai historis tersendiri. Berdasarkan keletakan atau kawasan peninggalan bangunan-bangunan sejarah atau heritage Kota Medan dapat diklasifikasikan menjadi 6 (enam) segmen yaitu segmen Pemuda, segmen Maimoon, segmen Lapangan Merdeka, segmen Sambu, segmen Benteng, dan segmen Polonia.
- Dari keenam segmen yang tersebut, potensi pengembangan pariwisata hanya dapat dilakukan di 3 (tiga) kawasan yaitu: 1). Segmen Pemuda yang meliputi Gedung Juang 45 yang saat ini difungsikan menjadi Museum Uang Sumatera, Restoran Tip Top, dan Tjong A Fie Mansion. 2). Segmen Maimoon, yang meliputi: Istana Maimoon, dan Mesjid Raya. 3). Segmen Lapangan Merdeka yang meliputi: Balai Kota yang saat ini difungsikan sebagai Hotel Grand Ashton, Hotel De Boer (saat ini bernama Hotel Grand Inna), dan gedung London Sumatera.
- Melalui pariwisata kota berbasis peninggalan sejarah dan budaya atau *urban heritage tourism* para pengunjung (wisatawan) dapat diajak untuk mengapresiasi serta menginterpretasi objek-objek yang diamati. Dengan demikian, selain berfungsi sebagai sarana pendidikan dan rekreasi masyarakat, aktivitas ini sekaligus sebagai sarana pelestarian dari kekayaan kota itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, Erik. 1979. *Rethinking the Sociology of Tourism*. *Annals of Tourism Research* 6 (1): 19-35
- Fernandez, Guzmán Antonio Muñoz et al. 2018. *Heritage tourism in the Andes: the case of Cuenca, Ecuador*. *Anatolia*, Volume 29, 2018 - Issue 3
- Ginting, Nurlisa dan Wahid, Julaihi. 2014. *Exploring identity's aspect of continuity of urban heritage*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 202 (2015) 234 – 241
- Huibin, Xing, Marzuki, Azizan dan Razak, Arman Abdul. 2013. *Conceptualizing a Sustainable Development Model for Cultural Heritage Tourism in Asia*. *Theoretical and Empirical Researches in Urban Management* Volume 8 Issue 1 / February 2013.
- Jorgensen, Helle. 2019. *Postcolonial perspectives on colonial heritage tourism: The domestic tourist consumption of French heritage in Puducherry, India*. *Annals of Tourism Research* 77 (2019) 117–127
- Martana, Salmon Priaji. *Pikiran Rakyat*, Rabu 09 Juli 2003.
- Naif A. Haddad, Leen A. Fakhoury. 2016. *Towards Developing A Sustainable Heritage Tourism and Conservation Action Plan for Irbid's Historic Core*. *Archnet-IJAR*, Volume 10 - Issue 3 - November 2016 - (36-59)
- Naumov, Nikola. 2014. *Heritage Tourism in Urban Areas – Contemporary Complexities and Challenges*. *Illuminare: A Student Journal in Recreation, Parks, and Leisure Studies* Volume 12, Issue 1, pages 68-76, 2014 ISSN: 2158-9070
- Pinto, M. Luís, Carvalho, Paulo, dan País Luís. 2015. *Heritage or Modern*. *European Scientific Journal* March 2015 /SPECIAL/ edition ISSN: 1857 – 7881 (Print) e - ISSN 1857- 743)
- Pitana, I Gde. 2002a. *Pariwisata, Wahana Pelestarian Kebudayaan dan Dinamika Masyarakat Bali*. Orasi Pengukuhan Guru Besar dalam Pariwisata, Universitas Udayana, Denpasar, 15 Juni 2002
- Pitana, I Gde dan Gayatri, Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Sinar, Luckman. 2011. *Sejarah Medan Tempo Doeloe*. Medan: Sinar Budaya Group
- Van der Merwe, Clinton David. 2014. *Battlefields tourism: The Status of Heritage Tourism in Dundee, South Africa*. *Bulletin of Geography. Socio-economic Series* No. 26 (2014): 121–139.

Mapping Tourism Potential Based on Urban Heritage Tourism in Medan City

Ponirin

Universitas Negeri Medan
Medan, Indonesia

Tappil Rambe

Universitas Negeri Medan
Medan, Indonesia

Leylia Khairani

*Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Medan, Indonesia

Received	Revised	Accepted
28 August 2021	28 October 2021	15 November 2021

Abstract. The city of Medan is the third-largest city in Indonesia and has historical buildings or heritage that can be revitalized as a cultural heritage with tourism potential that can be developed. However, until now, the colonial heritage buildings have been destroyed up to 70%. This research method uses a tourism anthropology approach with a qualitative research type that focuses on tourist destinations. The research location is a heritage area, a colonial heritage building in the Merdeka Square segment, Maimoon segment, Benteng segment, Youth segment, Polonia segment, and Sambu segment. The study results reveal that Medan has a heritage in the form of historic buildings that have the potential to be developed and represent the identity of the city of Medan. The potential for tourism development can be carried out in 3 (three) potential areas, namely: 1) The youth segment, which includes Gedung Juang 45, which currently functions as the Sumatran Money Museum, Tip Top Restaurant, and Tjong A Fie Mansion. 2) the Maimoon segment, which includes: Maimoon Palace and the Great Mosque. 3) The Merdeka Square segment includes City Hall, which currently functions as the Grand City Hall, Hotel De Boer (currently called Grand Inna Hotel), and the London Sumatra building. Through urban tourism based on urban heritage tourism, tourists can be invited to appreciate and interpret the objects observed. It serves as education and recreation for the community. This activity is also a means of preserving the wealth and identity of the city of Medan.

Keywords: tourist destinations; city identity; tourism potential; city tourism; heritage tourism

*Corresponding Author: Leylia Khairani, leyliakhairani@umsu.ac.id

1. Introduction

The long history of the colonial period in Indonesia can be seen in the form of historical buildings or objects found in almost all cities in Indonesia. This historic building is currently regulated in Law Number 11 of 2010 concerning Cultural Conservation that the government, regional government, and everyone can take advantage of cultural heritage for religious, social, educational, scientific, technological, cultural, and tourism purposes. The utilization of historic buildings is part of the development of cultural tourism, which is one of the factors that attract tourists. The existence of historic buildings, sites, or monuments is a potential for developing heritage tourism or referred to as historical and cultural heritage tourism as an alternative to tourism development in urban areas.

In the field of tourism studies, heritage is considered one of the most important attractions. The great charm with the charm of a heritage tourist destination has captivated tourists all over the world. For example, China and Malaysia were ranked as the top two Asian countries on the Top International Destinations List in 2009 according to international tourist arrivals by the United Nations World Tourism Organization (UNWTO), ranked No. 4 (50.9 million) and No. 9 (23.6 million) in the world (UNWTO, 2010). In addition, Lijiang in China and Penang in Malaysia are tourist destinations that offer the best and most representative cultural tourism attractions with multicultural characteristics in Asia, with both being inscribed as World Cultural Heritage cities by UNESCO in 1997 and 2008, respectively due to their cultural and the history of the building that is still standing today (Huibin et al., 2013). Cities are often an important focus for resource-based development because they concentrate on heritage assets, infrastructure services, private sector activities, and human resources. Improving the conservation and management of urban heritage is important for preserving historical value and the potential to increase income-generating opportunities and competitiveness (Pinto et al., 2015).

Urban areas have long been considered an integral part of contemporary tourism activities. From large metropolitan areas to historic small towns, today's urban environment is an important aspect of business and commerce and tourism and recreation. The utilization of historical buildings as tourism products is one way these buildings can continue to survive with the increasing number of modern facilities around them. The utilization of historic buildings as tourist attractions also has severe challenges because, in addition to bringing economic impact to the community, it also requires conservation measures.

In the last few decades, urban tourism or Urban Tourism has become the interest of academics from the industrial, social, and economic aspects of modern society. Globalization, the rapid expansion of tourism, and the development of transportation and communications have shifted the focus of many governments at a minor level, such as governors and local government officials, to make tourism a vehicle for economic development (Naumov, 2014).

The development of heritage-based tourism areas or heritage tourism has grown over the last few years, especially in cities declared World Heritage Sites. It is encouraged by UNESCO to publish a list of places declared as world heritage sites or World Heritage Sites (WHS) every year. It is an international or universal

acknowledgment that the government and society must maintain and preserve a place's historical and cultural heritage. Several studies on the potential of heritage tourism have been carried out by (Muñoz-Fernández et al., 2018). He researched the motivations of tourists to visit Cuenca, Ecuador. In its analysis, a heritage site must pay attention to other exciting aspects other than just visitor satisfaction to develop a sustainable tourism destination that combines culture and economic growth. The satisfaction of tourists visiting the city depends positively on three factors: historical attractions, services from the hotel and restaurant industry, and the characteristics or identity of the city. In addition, there is research on the UNESCO WHS inscription, namely about tulou, a type of traditional Chinese people's house. This study indicates that the WHS inscription is used as a tourist destination to improve the local economy. However, this view of economic value encourages conflicts between stakeholders, so that a policy strategy is needed to resolve conflicts and at the same time protect inherited assets (Li et al., 2020). Protection of urban heritage through integrated conservation of urban identity can assist in branding, promotion, and management systems involving local communities can improve the visitor experience (Haddad & Fakhoury, 2016).

Urban development becomes a magnetic center for interaction, creativity, education, business, and entertainment, encouraging a city to provide (build) tourist attractions such as amusement parks and malls. Such tourism development has led to the homogenization of tourism products. It has led to the fading of the collective memory of citizens, the history of the city's civilization, and the loss of the distinctiveness and authenticity of a city's local resources. Therefore, it is important to integrate heritage or heritage in development procedures so that the existence of heritage in the form of buildings or culture can be used as a community's collective identity that must be preserved (Versaci, 2016).

Several cities in South Africa have utilized aspects of heritage tourism as a component of local strategies for urban tourism development and planning for broader local economic development.

Colonial heritage can carry the imagination of domestic visitors, as Jørgensen's research results that local governments use Pudcherry's French heritage as a product that manifests Indian interests in a postcolonial perspective (Van Der Merwe, 2014). Colonial heritage can carry the imagination of domestic visitors, as Jørgensen's research results that local governments use Pudcherry's French heritage as a product that manifests Indian interests in a postcolonial perspective (Jørgensen, 2019). Through this perspective, the use of heritage as a tourism product does not confront the dichotomy between tourists who come from former colonial powers and areas that were once colonized.

The city of Medan is the third-largest city in Indonesia. It currently has potential resources to be developed as an Urban Heritage Tourism area or city tourism based on historical and cultural heritage tourism because it has historical and sociocultural content. The development of Medan City today is inseparable from the long history of Deli tobacco plantations known to have the best quality in the world. Before the arrival of foreign plantation entrepreneurs, Medan was only a small village area and was considered to be of no value. However, in the mid-

19th century, Medan became an attraction for foreign plantation investors to develop and expand plantations in Deli. Medan has significant economic potential and has popularized this area as the "State of the Dollar" because of the popularity of the tobacco produced. The arrival of plantation entrepreneurs in the Deli plantation era (1863) made the Medan area develop rapidly economically, socially, and culturally. Therefore, it has an impact on social change in society.

The traces of plantation development can be seen from historical buildings consisting of offices, shops, hospitals, schools, banks, bridges, roads, hotels, houses of worship, official houses, warehouses, sports facilities, water towers, etc. These buildings have a distinctive architectural style, layout, and regional development characteristics that are very European nuanced or can be said to have traces of prototype cities in Europe. The building's support of the center of government and administration, which was initially located in Labuhan, moved to Medan City. Since the administrative center was transferred, the Deli Maatschappij plantation office to Medan in 1889, the city of Medan has developed into an elite area.

The growth and development of the city of Medan are currently increasingly rapid; this can be marked in terms of physical such as the emergence of modern buildings such as malls, hotels, office buildings, shop houses, and business areas. This growth and development are not accompanied by the revitalization and conservation of historically valuable buildings, which are traces of the civilization of Medan City. In its development, these buildings were destroyed and increasingly displaced. Particular areas of historical and cultural value, which are an important part of the civilization trail of the city of Medan, are increasingly losing track. Currently, from the results of a study conducted by the Medan City Bappeda (2013), more than 70% of historical buildings in Medan City were destroyed due to several things, namely because they were abandoned and destroyed (destroyed) intentionally for the sake of development interests and reasons.

A tourist area in the form of historical and cultural heritage (heritage) has a different characteristic from nature-based tourism. Historical heritage becomes specific because of the existence of physical or non-physical heritage objects; even the peculiarity displayed is the identity of a place or city. To construct the identity of the city, attention is needed in the form of regulations and local government policies. The city's identity not only shows a city's civilization but also reflects the values, nostalgia, or collective memory of its citizens. Historical heritage is one of the many tourism potentials in city tourism.

2. Method

This type of research uses an anthropological approach to tourism with a qualitative type of research. This approach is processual (taking into account aspects of time and process), contextual (taking into account broader environmental factors, such as political factors, geography, ecology, etc.), comparative (comparing with different situations), and emic (using perspectives from various actors). They are involved in tourism) so that the analysis becomes comprehensive and meaningful (Cohen, 1979).

This research activity is by the anthropological approach to tourism, focusing on objects and tourists, local communities, the structure and function of the tourism system, and the impacts of tourism (Pitana & Gayatri, 2005). However, in this study, the principal or primary data source used is physical heritage, namely the heritage of buildings that can still be identified and used as a source of data analysis to produce potential tourism mapping. The research location determined is a heritage area located in several segments, namely: Merdeka Field segment, Maimoon segment, Benteng segment, Youth segment, Polonia segment, and Sambu segment.

3. Result and Discussion

A The city of Medan is a city that has many heritage sites, historic buildings both on a single and regional scale. Until now, we can still find the sites, buildings, and cultural heritage areas with various existing physical conditions. The physical heritage consists of buildings and non-buildings (cultural arts) directly related to the building/site/physical area. The city of Medan, with a variety of relics that we can still enjoy, is like a link in the journey of human life with traces that can be seen in physical form. The trace in physical form as a relic is expected to be a part of development, as well as a learning process for urban development.

Buildings, sites, and cultural heritage areas have been determined as cultural heritage objects and those that have not constituted the wealth of the city of Medan in its culture. This heritage is a potential that must be developed into a strength in urban development. Just as new buildings grow as a development process, buildings, sites, and cultural heritage areas should be part of the city of Medan. Buildings from the royal era with specificity in shape and details of their ornaments, colonial heritage buildings with distinctive building forms from the 1900s era and or 19th to 20th-century buildings are part of the beauty of the city of Medan, which is developing as a city that respects arts and culture.

Many areas of Medan's cultural heritage can be used as a support for the city's identity. The area is composed of buildings with the structure of the road space. The Kesawan area, the Maimun area, the Polonia area, the Labuhan Deli area, and many other areas that can tell the development process of the city of Medan and, of course, can be expected to become a tourist attraction if packaged in creative economy-based development. Tourism is not the main thing to bring in visitors in number but quality so that the development The villages of Medan as a unit cannot be separated from the development of the city. Kampung Keling is one of the villages that until now is still maintained both physically and socio-culturally, which at least has been able to become an attractive tourist destination, which ultimately impacts the community's local economy of a creative economy-based area will be created that will benefit the local community.

The development of Medan City, which was initially only a village inhabited by only hundreds of residents, then developed along with the move of the Deli Maatschappij office to Medan in 1889. The growth of office buildings followed the relocation of the administrative center in Medan City. Medan City Center is

then centered around the Merdeka Square area, reflecting the European region's prototype.

According to Law number 11 of 2011, Cultural Conservation is a historical and cultural heritage that is material in the form of Cultural Conservation Objects, Cultural Conservation Buildings, Cultural Conservation Structures, Cultural Conservation Sites, and Cultural Conservation Areas on land and water that need to be preserved because they have value. important for history, science, education through the process of determination. While the basis of the Law of the Republic of Indonesia Number 5 of 1992 concerning Cultural Conservation Objects, Cultural Conservation Objects are natural objects and artificial objects, both movable and immovable, in the form of a unit or group, or parts thereof, or the remnants thereof which have closely related to culture and the history of human development.

The existence of a city is related to the past. It was planning, directing the city's growth now and in the future. It must accommodate the city's historical relics, which is the journey of civilization of a city. A city's historical heritage may include buildings, areas, sculptural structures, fountains, parks, trees, and landscaping. The attraction to this historical heritage can be sourced from its architectural, aesthetic, historical, scientific, cultural, and social significance.

The relationship between a place and history is very close because a place is a source of individual and collective memory. Thus a place also contributes to individual and collective identity. The character and personality of the place itself distinguish it from other places, and the people who live in a place have a sense of belonging and attachment to that place.

In addition, the character of a place is also determined by other factors, namely the built environment. K. Lynch (1960) says in his article "The Image of the city," the quality of the built environment, namely the imageability and legibility of buildings, contributes to the emergence of a prominent identity in a place (Kevin, 1960).

The image of a place is a combination of several interrelated landscape factors: the shape, appearance, and color of the building, the rhythm of a group of people, and the festivities and events held in that place. Another factor that determines the identity of a place is the combination of various non-material cultural elements such as community characteristics (ethnicity, religion, language).

The administrative city of Medan was formed through an institution called the "Municipality Fund Management Commission," known as the *Negorijraad*. Based on "Decentralalisatie Wet Stbl 1903 No. 329", an institution was formed, namely the "Afdeelingsraad Van Deli" (Deli Division Council), which worked with *Negorijraad* until it was abolished on April 1, 1909, the *Ketoka Cultuuraad* (Cultivation Council) was formed for areas outside the city. The leadership of the Medan Municipal Board when it was established on April 1, 1909 (Stblt 1909 No.180) was EP Th. Maier, who served as an assistant to the Resident of Deli Serdang. This date is the anniversary of the City of Medan, which is commemorated until 1975. However, since March 26, 1975, through DPRD decision no. 4/DPRD/1975 based on many considerations, it was determined that the birthday of Medan City was July 1, 1590.

Regional Regulation of the Medan City Level II Region, No. 6 of 1988 concerning the Preservation of Buildings and the Environment, has historical value for archaeological architecture and reforestation in the Medan Level II Municipal Municipality area. However, even though regulations are binding and become laws for the protection of the preservation of historically valuable buildings, they are still under threat in the name of development. As with the Medan City Townplane in 1913, the buildings with historical value are as follows:

Table 1. Buildings located in Medan City Center

No	Original Building Name	The Name Building	Current	Status
1	Harrison and Crossfiled	Lonsum		Ada
2	Netherland Handelsbank and KPM	Bank Mandiri		Ada
3	Netherland Handel Matschappaij	Bank Mandiri		Ada
4	Medan Townhall	Aston		Sebagian Ada
5	Hotel De Boer	Hotel Darma Deli		Ada
6	Post Office	Kantor Pos Indonesia		Ada
7	Witte Club			Dimusnahkan tahun 1970-an
8	Stasiun Kereta Api			Ada
9	Jembatan Gantung			Ada
10	Grand Medan Hotel			Dihancurkan tahun 1980-an

Source: Arsip BWS (Badan Warisan Sumatera)

If classified based on the position of the position segment, the historical buildings are grouped into 6 (six) segments, namely: Merdeka Field Segment, Maimoon Segment, Fort Segment, Youth Segment, Polonia Segment, and Sambu Segment.

THE
Character Building
UNIVERSITY

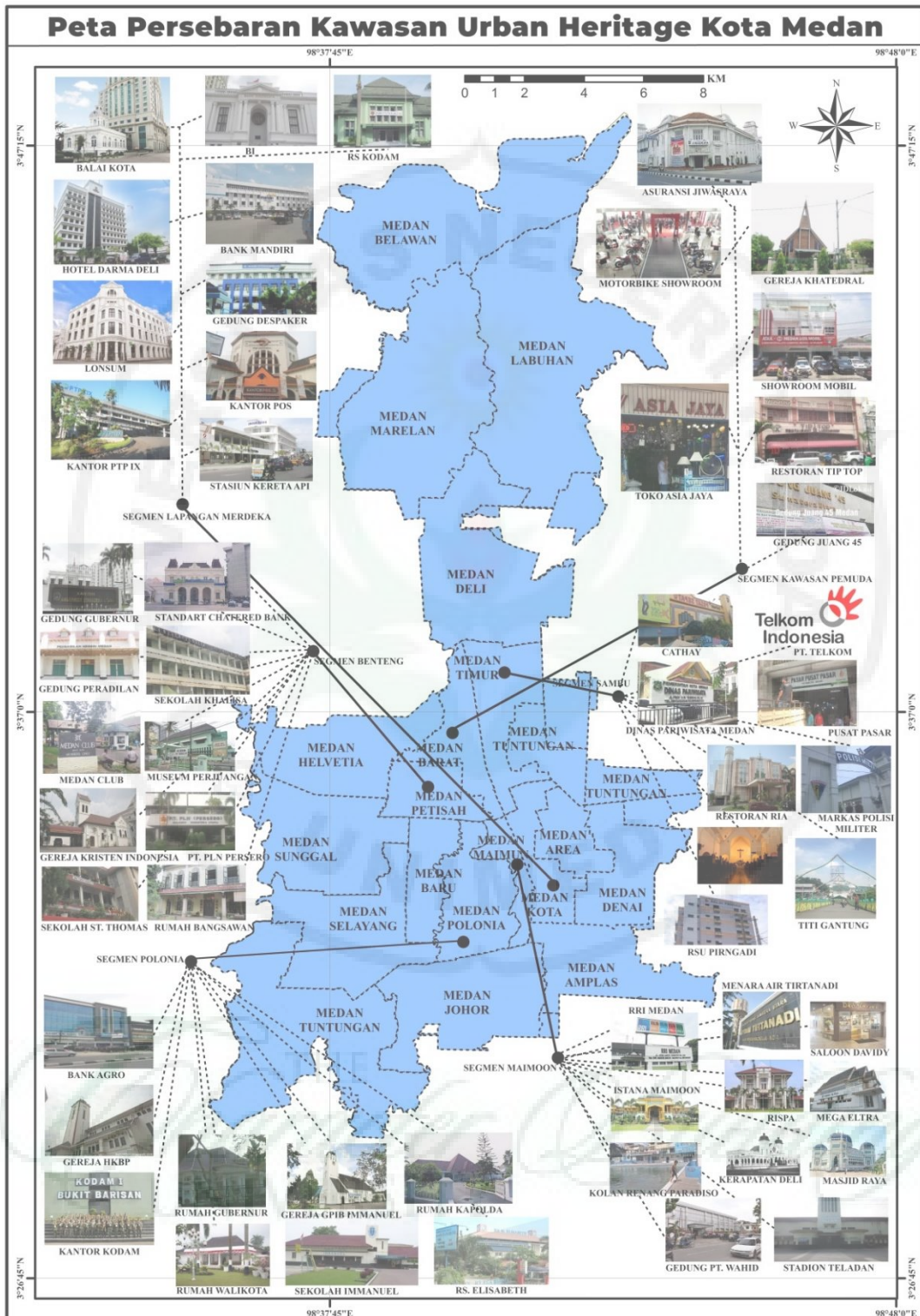


Figure 1. Map of the Distribution of Medan City Heritage Areas by Segment

From the several heritage buildings located in 6 (six) areas or the most popular segments as city tourism destinations or urban heritage tourism, there are only 3 (three) segments. Among them is 1). The youth segment includes Gedung Juang 45, which is currently used as the Sumatran Money Museum, Tip Top

Restaurant, and Tjong A Fie Mansion. 2). The Maiomoon segment includes the Maiomoon Palace and the Grand Mosque. 3). The Merdeka Square segment, namely: Hotel Dharma Deli (currently renamed Grand Inna), the Bali Kota building (some of the buildings still exist), is currently being converted into Grand Aston City Hall, Tip Top Restaurant, and Tjong A Fie Mansion. Tourist destinations in the three segments can be categorized based on city tourism products as the concept developed by Shaws and Williams (1994) that urban tourism areas have geographic characteristics that focus on the facilities offered to tourists and attractions that become spaces for tourists to meet each other.

Three segments can still be maintained as a favorite area for local tourists as a tourist destination development; it can be analyzed based on 3 (three) elements, namely primary elements, namely: places that offer tourist attractions that attract visitors to a city, secondary elements, namely supporting facilities provided as a form of services offered to tourists that provide experiences for tourists, and additional elements, namely tourism infrastructure which includes infrastructure, and services that provide information to visitors or tourists about supporting needs such as parking, transportation, guides, etc (Shaw & Williams, 1994).

According to the views of local tourists, the three elements that offer tourism products can be classified as follows:

Table 2. Tourism Potential Analysis based on Tourism Elements

No	Nama Gedung	Elemen Pariwisata	Fungsi
1	Gedung Juang 45 /Museum Uang Sumatera	Bangunan dan museum (primer)	Wisata edukasi
2	Restoran Tip Top	Fasilitas hiburan (sekunder)	Wisata kuliner
3	Tjong A Fie Mansion	Bangunan (primer)	Wisata sejarah dan edukasi
4	Istana Maimoon	Bangunan (primer)	Wisata sejarah dan edukasi
5	Mesjid Raya	Bangunan (primer)	Wisata religi
6	Balai Kota/ Hotel Grand Ashton	Bangunan (sekunder)	Leisure
7	Dharma Deli	Bangunan (sekunder)	Leisure
8	London Sumatera	Bangunan (primer)	Wisata sejarah

Source: Research Data (2021)

The eight urban heritage-based tourist destinations that still exist in the city of Medan, as described in table 2, there are only two tourism elements: primary and secondary elements. Based on their function, these tourism destinations are grouped into historical tourism, educational tourism, religious tourism, and leisure

4. Conclusion

In terms of city tourism development, Medan has a heritage in the form of historic buildings that have character and represent the identity of the city of Medan. These historical buildings are inseparable from the historical journey of the development of the city of Medan.

The concept of developing heritage tourism can take advantage of the built environment (segment) owned by a city with its historical value. Based on the location or area of heritage buildings, Medan City can be classified into 6 (six) segments: the Youth segment, Maimoon segment, Merdeka Square segment, Sambu segment, Fort segment, and Polonia segment.

Of the six segments, the potential for tourism development can only be carried out in 3 (three) areas, namely: 1). The Youth Segment includes the Juang 45 Building, which currently functions as the Sumatran Money Museum, Tip Top Restaurant, and Tjong A Fie Mansion. 2). Maimoon segment, which includes: Maimoon Palace and the Grand Mosque. 3). The Merdeka Square segment includes City Hall, which currently functions as the Grand Ashton Hotel, De Boer Hotel (currently named Hotel Grand Inna), and the London Sumatra building.

Visitors (tourists) can be invited to appreciate and interpret the observed objects through heritage city tourism. Thus, in addition to functioning as a means of education and recreation for the community, this activity is also a means of preserving the city's wealth.

7. References

- Cohen, E. (1979). Rethinking the Sociology of Tourism. *Annals of Tourism Research*, 6(1), 19-35.
- Haddad, N. A., & Fakhoury, L. A. (2016). Towards developing a sustainable heritage tourism and conservation action plan for irbid's historic core. *Archmet-IJAR*, 10(3), 36-59. <https://doi.org/10.26687/archnet-ijar.v10i3.1035>
- Huibin, X., Marzuki, A., & Razak, A. A. (2013). Conceptualizing a sustainable development model for cultural heritage tourism in Asia. *Theoretical and Empirical Researches in Urban Management*, 8(1), 51-66.
- Jørgensen, H. (2019). Postcolonial perspectives on colonial heritage tourism: The domestic tourist consumption of French heritage in Puducherry, India. *Annals of Tourism Research*, 77(June), 117-127. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2019.05.001>
- Kevin, L. (1960). *The Image of the City*. Massachusetts Institute of Technology Press.
- Li, Y., Lau, C., & Su, P. (2020). Heritage tourism stakeholder conflict: a case of a World Heritage Site in China. *Journal of Tourism and Cultural Change*, 18(3), 267-287. <https://doi.org/10.1080/14766825.2020.1722141>

- Muñoz-Fernández, G. A., López-Guzmán, T., López Molina, D., & Pérez Gálvez, J. C. (2018). Heritage tourism in the Andes: the case of Cuenca, Ecuador. *Anatolia*, 29(3), 326–336. <https://doi.org/10.1080/13032917.2017.1408026>
- Naumov, N. (2014). *Illuminare: Heritage Tourism in Urban Areas – Contemporary Complexities and Challenges*. *Illuminare: A Student Journal in Recreation, Parks, and Leisure Studies*. 12(1), 68–76. <http://scholarworks.iu.edu/journals/index.php/illuminate/>
- Pinto, L. M., Carvalho, P., & País, L. (2015). Heritage or Modern Tourism. *European Scientific Journal*, Maret 2015(Eur. Sci. J.), 1857–7881. <http://search.proquest.com/docview/1679404991?accountid=62693>
- Pitana, I. G., & Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Andi Yogyakarta.
- Shaw, G., & Williams, A. M. (1994). *Critical Issues In Tourism*. Blackwell Publishers.
- Van Der Merwe, C. D. (2014). Battlefields Tourism: The status of heritage tourism in Dundee, South Africa. *Bulletin of Geography*, 26(26), 121–139. <https://doi.org/10.2478/bog-2014-0049>
- Versaci, A. (2016). The Evolution of Urban Heritage Concept in France, between Conservation and Rehabilitation Programs. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 225(November 2015), 3–14. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.06.003>



Lampiran

1. Hak Kekayaan Intelektual


REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	EC00202131979, 7 Juli 2021
Pencipta	
Nama	Drs. Pontira, M.Si, Dr. Tappil Rambi, M.Si dan
Alamat	Pasar IX Dsn V Gg Dalang, Deli Serdang, SUMATERA UTARA, 20371
Kewarganegaraan	Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	Drs. Pontira, M.Si, Dr. Tappil Rambi, M.Si dan
Alamat	Pasar IX Dsn V Gg Dalang, Deli Serdang, SUMATERA UTARA, 20371
Kewarganegaraan	Indonesia
Jenis Ciptaan	Proposal Penelitian
Judul Ciptaan	Rancangan Model Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Urban Heritage Sebagai Upaya Pelestarian Identitas Kota Medan
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	18 Maret 2021, di Medan
Jangka waktu perlindungan	Bertindak selama hidup Pencipta dan terus berlanjut selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, whichever shall range 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pendaftaran	000258877

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atas produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

s.d. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDRAL KEKAYAAN INTELEKTUAL


Dr. Freddy Hamis, S.H., LL.M., ACSJ
NIP. 1966-11-13-1994031001




Disahkan
Diikuti dan persediaan diterbitkan berdasarkan ketentuan hukum sesuai dengan surat pendaftaran, nomor, dan tanggal setiap permohonan dan permohonan permohonan

Lampiran. Personalia Penelitian

No	Nama	Jabatan Fungsional	Program Studi	Alokasi waktu /jam
1	Drs. Ponirin, M.Si	Lektor	Pendidikan Sejarah	68 Jam
2	Dr. Tappil Rambe, M.Si	Lektor	Pendidikan Sejarah	68 Jam
3	Syahrul Nizar Saragih, S.Hum, MA	Lektor	Pendidikan Sejarah	68 Jam
4	Panca Bazaar Parhusip NIM. 3173321035	Mahasiswa	Pendidikan Sejarah	34 Jam
5	Jennifer Loves Ginting NIM. 3171121016	Mahasiswa	Pendidikan Sejarah	34 Jam



UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY

Lampiran 4. Biodata Tim Peneliti

Biodata Ketua Peneliti



Nama Lengkap	:	Drs.Ponirin, M.Si
Tempat/Tgl Lahir	:	Langkat 21-9-1958
Jenis Kelamin	:	Laki-Laki
NIP/Golongan	:	195809211986011003/III-D
NIDN	:	0021095811
Strata/Jabatan fungsional	:	S2/Lektor
Jabatan Struktural	:	Dosen
Fakultas/Jurusan	:	FIS/Sejarah
Bidang ilmu	:	Sejarah
Alamat Kantor	:	Jl. Willem Iskandar Psr. V Medan Estate
Telepon/Faks	:	061 6623247/0813-9682-2879
Alamat rumah	:	Jl. Sidomulyo, Gg. Dalang, No.14B

A. Pendidikan

No	Tempat Pendidikan	Jenjang Pendidikan	Kota/Negara	Tahun lulus	Bidang Studi
1	IKIP Medan	S1	Medan/Indonesia	1984	Pendidikan sejarah
2	UNIMED	S2	Medan/Indonesia	2007	Antropologi Sosial

B. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2018	Pengembangan Modul Studi Masyarakat Indonesia berbasis kearifan Lokal yang melibatkan kecerdasan Intrapersonal dan interpersonal pada mahasiswa Pendidikan Sejarah. (Anggota)	Lemlit Unimed	23.000.000
2	2019	Implementasi 6 (enam tugas) KKNI Berbasis e-Learning pada Matakuliah Sosiologi yang terintegrasi karakter di Jurusan Pendidikan Sejarah (ketua)	LPPM Unimed	23.000.000
3	2019	Peta Sejarah dalam pembelajaran geografi sejarah era 4.0 pada mahasiswa pendidikan sejarah (anggota)	LPPM Unimed	23.000.000
4	2020	Pengembangan bahan ajar sejarah asia timur berbasisi Autmentet Realiti dalam meningkatkan ketrampilan berpikir kreatif (anggota)	LPPM unimed	35.000.000

C. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal 5 Tahun Terakhir


No	Judul Publikasi	Tahun
1	Pengembangan Booklet Sejarah Perekonomian berbasis Lokal untuk Mahasiswa Pendidikan Sejarah. Jurnal Putri Hijau Vol 2/Nomor 1/thn 2017	2017
2	Pengembangan Modul Studi Masyarakat Indonesia berbasis kearifan Lokal yang melibatkan kecerdasan Intrapersonal dan interpersonal pada mahasiswa Pendidikan Sejarah. Jurnal Putri Hijau Vol 10/ nomor 4/ tahun 2018	2018

D. Karya Buku

No	Judul buku	Penerbit	ISBN
1	Sosiologi	Kita Menulis	978-623-91948.1-9

Semua data yang saya isikan dan cantumkan dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resiko. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Proposal Penelitian Dosen sesuai KDBK.

Medan, Maret 2021


Drs. Ponirin, M.Si
NIP. 195809211986011003

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY

Biodata Anggota Peneliti



CURRICULUM VITAE

1	Nama lengkap	Dr. Tappil Rambe, S.Pd, M.Si
2	Jabatan Fungsional	Lektor
3	Jabatan Struktural	Wakil Dekan I FIS Unimed
4	NIP	197812082006041002
5	NIDN	0008127807
6	Tempat dan tanggal Lahir	Simundol, 08 Desember 1978
7	Alamat rumah	Jl. Mesjid Perumahan Citra Graha Blok. F. 32
8	Nomor telepon/HP	0813-7505-6393
9	Alamat Kantor	Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, SUMUT
10	Nomor telepon	061-6625972
11	Alamat email	tappilrambe98@gmail.com
12	Lulusan yang telah dihasilkan	S1: Pendidikan Sejarah, S2: Antropologi Sosial, S3: Ilmu-ilmu Sosial
13	Mata kuliah yang diampu	Sejarah Politik

a. Riwayat Pendidikan

Pendidikan	S1	S2	S3
Nama Perguruan tinggi	UNIMED	UNIMED	UNAIR
Bidang Ilmu	Pendidikan Sejarah	Antropologi Sosial	Ilmu-Ilmu Sosial
Tahun Masuk-Lulus	1998 – 2015	2009 – 2011	2012-2018
Judul Skripsi/Thesis/Disertasi	Sejarah Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Provinsi Sumatera Utara.	Jamu Laut:	Dinamika Perbanditan Pertanahan dari Era Kolonial sampai Reformasi. Studi Tentang Metmorfosis Sosial Politik Bandit Pertanahan di Sumatera Utara

Nama Pembimbing/Promotor	Dr. Syamsidar Tanjung, M.Pd	Prof. Dr. Nur Fadhil Lubis, MA	Prof. Dr. Mustain, M.Si
--------------------------	-----------------------------	--------------------------------	-------------------------

**b. Pengalaman, Penelitian dalam 5 tahun terakhir
(Bukan Skripsi, Thesis, maupun Disertasi)**

NO	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan
1	2016	Pemetaan Penduduk Miskin Menggunakan Geografichal Information System di Kabupaten Labuhan Batu Selatan	BAPPEDA KAB. LABUSEL Rp. 200.000.000,-
2	2016	Kajian Pengembangan UMKM dengan One Village One Product Berbasis Potensi Daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan	BAPPEDA KAB. LABUSEL Rp. 185.000.000,-
3	2016	Kajian Antisipasi Pengangguran Usia Remaja di Kabupaten Labuhanbatu Selatan	BAPPEDA KAB. LABUSEL Rp. 185.000.000,-
4	2018	Penelitian KDBK Universitas Negeri Medan dengan judul Penanganan Konflik Tanah Ulayat di Provinsi Sumatera Utara	UNIMED Rp. 20.000.000,-
5	2020	Model Paige Dalam Mengkaji Konflik Pertanahan di Sumatera Utara	UNIMED Rp. 41.000.000

c. Pengalaman penulisan artikel ilmiah dalam jurnal 5 tahun terakhir

No	Judul artikel	Volume/Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1	Implementasi Trilogi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Pada SMK Taman Siswa di Kota Tebing Tinggi.	Volume 13 Nomor 8, Maret 2016	JASMERAH
2	Gerakan Petani di Tanjung Morawa 1953	Volume 13 Nomor 9, September 2016	JASMERAH
3	Perkembangan Kebudayaan Indis di Tarutung.	Volume 14 Nomor 2, September 2017.	JASMERAH
4	Sejarah Deli Tua.	Volume 2 Nomor 2, Juli 2017.	PUTRI HIJAU
5	The Begining of Ownership and Plot Conflict of Ramunia Plantation Village: Between Plot of Custom and State	Vol. 5 No. 11/2052-6350 (Print) 2052-6369 (Online)/2017	EUROPEAN-AMERICAN JOURNALS (EAJ)

6	Dampak Kebijakan Revolusi Hijau Pemerintahan Orde Baru di Kabupaten Tapanuli	Volume 3 Nomor 2, Juli 2018	Jurnal Puteri Hijau
7	Implementasi Trilogi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Pada SMK Tamansiswa di Kota Tebing Tinggi	Volume 4 Nomor 1, Januari 2019	Jurnal Puteri Hijau
8	Analisis Wacana Materi Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (Pdri) Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sma	Volume 5 Nomor 1 2020	Jurnal Puteri Hijau
9	Settling the Conflicts of Land Property between Cultivators and Non-Cultivators in Farm Ownership in North Sumatera	Volume 63 Issue 2s 2020	Journal Solid State Technology

d. Pengalaman penyampaian makalah secara oral pada pertemuan seminar ilmiah dalam 5 tahun terakhir

NO	Nama Pertemuan Ilmiah Seminar	Judul artikel/Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Lokakarya empat pilar kehidupan berbangsa bernegara oleh Pemkab Asahan	Meningkatkan Kebhinekaan Dan Kedaulatan Dalam Berbangsa Dan Bernegara Dari Sudut Pandang Sosial Politik Nasional	Kisaran 26 September 2017
2	Latihan kaderisasi dan kepemimpinan dasar pengurus Osis SMA, SMK, dan MA se-Sumatera Utara oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Utara	Teori dan implementasi kepemimpinan dalam perspektif organisasi modern	Medan 11-13 Oktober 2017
3	Seminar Mandailing Bukan Batak oleh Yayasan Madina Center	Rekonstruksi Cultural Mandailing dalam perspektif Sosiologis Historis	Medan 23 Oktober 2017
4	1 st International Conference on Social Sciences and Interdisciplinary Studies (ICSSIS 2018)	Mapping and Handling of Communal Land Conflict at Northern Sumatera	Medan 14 dan 15 November 2018

5	2 nd International Conference on Social Sciences and Intedisciplinary Studies (ICSSIS 2019)	Uang Kebon and Colonial Power Relations in East Sumatra Plantation	Medan 24 dan 25 Oktober 2020
6	Pemateri Pada Diskusi Ilmiah	Social Ekology : Social and Nature Enviroment Pengaruhnya Terhadap Pandemi	Medan 29 Mei 2020
7	Pemateri pada Diskusi Webinar	Pilkada di Tengah Pandemi Bagaimana dan Sikap Kita	Daring 30 Juni 2020

e. Pengalaman Penulisan Buku dan Artikel di Media Massa

NO	Buku dan Media	Judul artikel/Ilmiah	Tahun Terbit
1	Harian Umum Nasional Waspada, pada hari Kamis, tanggal 21 April Nomor: 25267	<i>Kartini : Antara Kontroversi versus Emansipasi.</i>	2016
2	Harian Umum Nasional Waspada, pada hari Senin, tanggal 16 Mei Nomor: 25290	<i>Peziarahan Reformasi.</i>	2016
3	Harian Umum Nasional Waspada, bulan Oktober	<i>Membangun Ingatan Bersama.</i>	2016
4	Buku dengan ISBN 978-623-91758-0-1	<i>Sejarah Politik dan Kekuasaan "Islam, Nasionalisme dan Komunisme dalam Pusaran Kekuasaan di Indonesia</i>	2019

f. Karya Hak Cipta Kekayaan Intelektual

No	Judul	Institusi Pemberi	Tahun
1	Mapping and Handling of Communal Land Conflict at Northern Sumatera	Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual	2019
2	Pola Konflik Tanah Pantai Timur Sumatera	Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual	2019

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Medan, Maret 2021



Dr. Tappil Rambe, S.Pd, M.Si
NIP. 197812082006041002



THE
Character Building
UNIVERSITY

CURRICULUM VITAE



A. Identitas

Nama Lengkap	:	Syahrul Nizar Saragih
Tempat/Tanggal Lahir	:	Sipispis/ 1 Oktober 1977
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Agama	:	Islam
Pendidikan Terakhir	:	S2 Sejarah, UGM
Telephon/ No. Hp	:	082168646405
NIDN	:	0001107706
NIP	:	197710012010121003
Jabatan Fungsional	:	Lektor
Pangkat/Golongan	:	IIIc / Penata
Fakultas/Jurusan	:	FIS / Pendidikan Sejarah
Bidang Ilmu	:	Sejarah
Alamat Kantor	:	Jl. Willem Iskandar Psr. V Medan Estate

B. Pendidikan

No	Tempat Pendidikan	Jenjang Pendidikan	Kota/Negara	Tahun lulus	Bidang Studi
1	UIN Sunan Kalijaga	S1	Yogyakarta	2002	Sejarah Peradaban Islam
2	Universitas Gadjah Mada (UGM)	S2	Yogyakarta	2005	Filsafat
3	Universitas Gadjah Mada (UGM)	S2	Yogyakarta	2008	Sejarah

C. Pengalaman Kerja

Tahun	Instansi
2011 – Sekarang	Dosen Tetap Universitas Negeri Medan

D. Karya Tulis

No	Judul buku	Penerbit	Tahun
1	Epistemologi Muthahhari, Mengurai Keterjalinan antara Ideologi, Pandangan Alam dan Epistemologi	Unimed Press	2014
2	Filosofi Relasi Kekuasaan di Nusantara dalam Potren Kajian Ilmiah	Unimed Press	2015
3	Polemik Paham Wujudiyah di Kesultanan Aceh Darussalam (1636-1644)	K-Media	2018
4	Nasionalisme Indonesia: Studi Komparatif Pemikiran Soekarno dan Muhammad Hatta	K-Media	2018
5	Filsafat Ilmu	K-Media	2019
6	Filsafat Sejarah	K-Media	2019
7	Filsafat Sejarah Spekulatif Islam	K-Media	2019
8	Sejarah Indonesia, Periode Hindu-Budhha	K-Media	2020

Semua data yang saya isikan dan cantumkan dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikoanya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Proposal Penelitian Dosen sesuai KDBK.

Medan, Maret 2021


Syahrul Nizar Saragih, S.Hum, MA
NIP. 197710012010121003

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE
Character Building
UNIVERSITY



**KONTRAK PENELITIAN PRODUK TERAPAN
TAHUN ANGGARAN 2021
NOMOR: 0199 /UN33.8/PL-PNBP/2021**

Pada hari ini, Kamis tanggal dua puluh tujuh bulan Mei tahun dua ribu dua puluh satu, kami yang bertandatangan di bawah ini :

1. Prof. Dr. Baharuddin, ST, M.Pd. : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Medan, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Universitas Negeri Medan, yang berkedudukan di Jl. Willem Iskandar Psr V Medan Estate, berdasarkan SK Ketua LPPM Universitas Negeri Medan Nomor: 123/UN33.8/KEP/PPKM/2021, untuk selanjutnya disebut **Pihak Pertama**.
2. Drs. Ponirin, M.Si. : Dosen FIS Universitas Negeri Medan, dalam hal ini bertindak sebagai Ketua Pelaksana **Penelitian Produk Terapan** Tahun Anggaran 2021, untuk selanjutnya disebut **Pihak Kedua**.

Pihak Pertama dan Pihak Kedua, secara bersama-sama sepakat mengikatkan diri dalam suatu Kontrak **Penelitian Produk Terapan** Tahun Anggaran 2021 dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut:

**Pasal 1
Ruang Lingkup Kontrak**

Pihak Pertama memberi pekerjaan kepada **Pihak Kedua** dan **Pihak Kedua** menerima dan melaksanakan pekerjaan **Penelitian Produk Terapan** Tahun Anggaran 2021 dengan judul "**Rancangan Model Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Urban Heritage Sebagai Upaya Pelestarian Identitas Kota Medan**".

**Pasal 2
Dana Penelitian**

- (1) Dana untuk melaksanakan pekerjaan penelitian sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 adalah sebesar **Rp 45,000,000,-** (Empatpuluh Lima Juta Rupiah).
- (2) Dana penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibebankan pada dana internal (PNBP) Universitas Negeri Medan Tahun Anggaran 2021.

Pasal 3
Tata Cara Pembayaran Dana Penelitian

- (1) **Pihak Pertama** akan membayarkan dana penelitian sebagaimana Pasal 2 kepada **Pihak Kedua** secara bertahap sebagai berikut:
 - a. Pembayaran **Tahap I** (70%) sebesar **Rp 31.500.000,-** (Tigapuluh Satu Juta Limaratus Ribu Rupiah);Pembayaran **Tahap II** (30%) sebesar **Rp 13,500,000,-** (Tigabelas Juta Limaratus Ribu Rupiah);
 - b. Pembayaran Tahap II dibayarkan setelah **Pihak Kedua** mengunggah Laporan Kemajuan dan *logbook* ke <http://simppm.unimed.com> serta menyampaikan *hardcopy* Laporan Kemajuan selambat-lambatnya tanggal **09 Agustus 2021**.
- (2) Dana Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) akan disalurkan oleh **Pihak Pertama** kepada **Pihak Kedua** ke rekening sebagai berikut:

Nama	:	Drs. Ponirin, M.Si.
NomorRekening	:	1181975697
Nama Bank	:	PT BNI (Persero) Tbk

- (3) **Pihak Pertama** tidak bertanggung jawab atas keterlambatan dan/atau tidak terbayarnya dana penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disebabkan kesalahan **Pihak Kedua** dalam menyampaikan data peneliti, nama bank, nomor rekening, dan persyaratan lainnya yang tidak sesuai dengan ketentuan.

Pasal 4
Jangka Waktu

Jangka waktu pelaksanaan penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 adalah selama 1 (satu) tahun yaitu tahun 2021.

Pasal 5
Luaran

- (1) **Pihak Kedua** berkewajiban untuk mencapai target **luaran wajib** penelitian yaitu:
 - a. Publikasi Jurnal Internasional Bereputasi (Accepted/Terbit);
 - b. Laporan Akhir Penelitian didaftarkan Hak Cipta;
 - c. Satu produk Ipteks-Sosbud berupa KI (paten, paten sederhana, hak cipta, merek dagang, rahasia dagang, desain produk industri, indikasi geografis, perlindungan varietas tanaman, perlindungan topografi sirkuit terpadu).
- (2) **Pihak Kedua** diharapkan dapat mencapai target **luaran tambahan** penelitian berupa:
 - a. Minimal satu produk iptek-sosbud yang berupa metode, purwarupa, sistem, model, pertunjukan karya seni, atau teknologi tepat guna yang telah terdaftar di Kemenkumham, dibuktikan dengan sertifikat Hak Kekayaan Intelektual (**paten**);
 - b. Buku Ajar / Buku Referensi / Monograf / *Book Chapter* ber ISBN.
 - c. Prosiding seminar internasional;
 - d. Keynote speaker dalam pertemuan ilmiah Internasional
- (3) Penilaian luaran penelitian dilakukan oleh Tim Penilai/reviewer luaran, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Pasal 6
Hak dan Kewajiban

- (1) **Pihak Pertama** berkewajiban untuk memberikan dana penelitian kepada **Pihak Kedua**;
- (2) **Pihak Pertama** berhak untuk mendapatkan dari **Pihak Kedua** luaran penelitian;
- (3) **Pihak Kedua** berkewajiban mengunggah laporan kemajuan, laporan akhir, dan luaran wajib serta luaran tambahan di laman <http://simppm-unimed.com>;
- (4) **Pihak Kedua** berkewajiban menyerahkan kepada **Pihak Pertama** *hardcopy* laporan kemajuan, laporan akhir, laporan penggunaan dana yang tersusun secara sistematis sesuai pedoman yang ditentukan.

Pasal 7
Laporan Pelaksanaan Penelitian

- (1) **Pihak Kedua** berkewajiban menyerahkan *hardcopy* Laporan Kemajuan dan rekapitulasi penggunaan dana (SPTB) dana tahap I (70%) kepada **Pihak Pertama** paling lambat **9 Agustus 2021** sebanyak **1 (satu)** eksemplar sebagai persyaratan pembayaran dana tahap II (30%).
- (2) **Pihak Kedua** berkewajiban menyampaikan laporan kemajuan, laporan akhir, laporan keuangan, dan luaran penelitian paling lambat tanggal **01 Desember 2021**.
- (3) Laporan akhir penelitian sebagaimana tersebut pada ayat (2) harus mengikuti ketentuan sebagai berikut:
 - a. Bentuk/ukuran kertas **A4**
 - b. Ditulis dengan format font **Times New Roman**, ukuran **12** dan spasi **1½**
 - c. Sistematika laporan akhir penelitian harus sesuai dengan yang tercantum di Buku Panduan Penelitian dan Pengabdian 2021.

Dibiayai oleh:
Dana PNPB
Universitas Negeri Medan
Sesuai dengan SK Ketua LPPM Unimed Nomor:
123/UN33.8/KEP/PPKM/2021

Pasal 8
Monitoring dan Evaluasi

Pihak Pertama dalam rangka pengawasan akan melakukan Monitoring dan Evaluasi internal dan eksternal pada tanggal **18-31 Agustus 2021** terhadap kemajuan pelaksanaan penelitian tahun anggaran 2021.

Pasal 9
Perubahan

Perubahan terhadap susunan tim pelaksana dan substansi pelaksanaan penelitian ini dapat dibenarkan apabila telah mendapat persetujuan tertulis dari Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Medan.

Pasal 10
Penggantian Ketua Pelaksana

- (1) Apabila **Pihak Kedua**, selaku Ketua Pelaksana tidak dapat melaksanakan penelitian ini, maka **Pihak Kedua** wajib mengusulkan kepada **Pihak Pertama** pengganti Ketua Pelaksana dari salah satu anggota tim **Pihak Kedua**.
- (2) Apabila **Pihak Kedua** tidak dapat melaksanakan tugas dan tidak memiliki pengganti Ketua Pelaksana sebagaimana dimaksud pada ayat(1), maka **Pihak Kedua** harus mengembalikan dana penelitian kepada **Pihak Pertama** yang selanjutnya akan disetor ke Kas Negara.
- (3) Bukti setor sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disimpan oleh **Pihak Pertama**.

Pasal 11

Sanksi

- (1) Apabila sampai batas waktu pelaksanaan penelitian ini berakhir, namun **Pihak Kedua** belum menyelesaikan tugasnya, terlambat mengirim Laporan Kemajuan, maka dikenakan sanksi berupa penghentian pembayaran tahap II (30%);
- (2) Apabila **Pihak Kedua** terlambat mengirim Laporan Akhir, maka dikenakan sanksi tidak dapat mengajukan proposal penelitian dalam kurun waktu dua tahun berturut-turut;
- (3) Apabila **Pihak Kedua** tidak dapat mencapai target luaran wajib sampai pada waktu yang telah ditetapkan, maka akan dicatat sebagai hutang dan apabila tidak dapat dilunasi oleh **Pihak Kedua**, maka akan berdampak dalam mendapatkan pendanaan penelitian atau hibah lainnya yang dikelola oleh **Pihak Pertama**;

Pasal 12

Kekayaan Intelektual

- (1) Kekayaan intelektual yang dihasilkan dari pelaksanaan penelitian diatur dan dikelola sesuai dengan peraturan perundang-undangan di Pusat Inovasi Publikasi dan Sentra HKI LPPM Unimed.
- (2) Setiap publikasi, makalah, dan/atau ekspos dalam bentuk apapun yang berkaitan dengan hasil penelitian wajib mencantumkan **PIHAK PERTAMA** sebagai pemberi dana.
- (3) Hasil penelitian adalah milik negara dan dihibahkan kepada **PIHAK KEDUA** melalui Berita Acara Serah Terima (BAST) untuk keberlanjutan pengembangan penelitian.

Pasal 13

Pembatalan Perjanjian

- (1) Apabila dikemudian hari terhadap judul penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ditemukan adanya duplikasi dengan penelitian lain dan/atau ditemukan adanya ketidakjujuran, itikad tidak baik, dan/atau perbuatan yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah dari atau dilakukan oleh **Pihak Kedua**, maka Kontrak Penelitian ini dinyatakan batal dan **Pihak Kedua** wajib mengembalikan dana penelitian yang telah diterima kepada **Pihak Pertama** yang selanjutnya akan disetor ke Kas Negara.
- (2) Bukti setor sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disimpan oleh **Pihak Pertama**.

Pasal 14

Pajak-Pajak

Hal-hal dan/atau segala sesuatu yang berkenaan dengan kewajiban pajak berupa PPN dan/atau PPh menjadi tanggungjawab **Pihak Kedua** dan harus dibayarkan oleh **Pihak Kedua** ke kantor pelayanan pajak setempat sesuai ketentuan yang berlaku.

Pasal 15

Penyelesaian Sengketa

Apabila terjadi perselisihan antara **Pihak Pertama** dan **Pihak Kedua** dalam pelaksanaan perjanjian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah dan mufakat, dan apabila tidak tercapai penyelesaian secara musyawarah dan mufakat maka penyelesaian dilakukan melalui proses hukum.

Pasal 16

Lain-lain

- (1) **Pihak Kedua** menjamin bahwa penelitian dengan judul tersebut di atas belum pernah dibiayai dan/atau diikutsertakan pada pendanaan penelitian lainnya yang diselenggarakan oleh instansi, lembaga, perusahaan atau yayasan di dalam maupun di luar negeri.

- (2) Segala sesuatu yang belum cukup diatur dalam Kontrak ini dan dipandang perlu untuk diatur lebih lanjut, maka akan dilakukan perubahan-perubahan oleh kedua pihak;
- (3) Perubahan-perubahan yang akan diatur kemudian merupakan satu kesatuan dari Kontrak ini.

Demikian Perjanjian ini dibuat dan ditandatangani oleh kedua pihak dan dibuat dalam rangkap 2 (dua) serta bermeterai cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.



Pihak Pertama,

Prof. Dr. Baharuddin, ST, M.Pd.
NIP. 196612311992031020

Pihak Kedua,

Drs. Ponirin, M.Si.
NIP. 195809211986011003

THE
Character Building
UNIVERSITY



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jalan Willem Iskandar Psr.V - Kotak Pos No.1589 - Medan 20221
Telepon (061) 6613365, 6613276, 6618754 Fax (061) 6614002 - 6613319
Laman : www.unimed.ac.id

Nomor : 2816 /UN33.8/LL/2021
Lamp. : -
Hal : Surat Izin Penelitian

Medan, 30 Juni 2021

Yth. Kepala Dinas Pariwisata Kota Medan
di
Tempat

Dengan hormat, kami mohon bantuan Saudara untuk memberi izin kegiatan Penelitian tahun 2021 yang dilaksanakan oleh:

No	Nama	NIP	Jabatan
1.	Drs. Ponirin, M.Si	195809211986011003	Ketua
2.	Dr. Tappil Rambe, M.Si	197812082006041002	Anggota
3.	Syahrul Nizar Saragih, S.Hum, M.A	197710012010121003	Anggota
4.	Panca Bazaar Parhusip	-	Mahasiswa
5.	Jenifer Loves Ginting	-	Mahasiswa

Judul Pengabdian : Rancangan Model Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis *Urban Heritage* Sebagai Upaya Pelestarian Identitas Kota Medan

Lokasi Pengabdian : Kota Medan

Waktu Pengabdian : 01 Juli 2021 - 31 September 2021

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

THE
Character
UNIVERSITY

Ketua,
Prof. Dr. Baharuddin, S.T., M.Pd.
NIP. 196602311992031020



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jalan Willem Iskandar Psr.V - Kotak Pos No.1589 - Medan 20221
Telepon (061) 6613365, 6613276, 6618754 Fax (061) 6614002 – 6613319
Laman : www.unimed.ac.id

SURAT TUGAS
Nomor : 400A/UN33.8/LL/2021

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Medan,
dengan ini menugaskan,

No	Nama	NIP	Jabatan
1.	Drs. Ponirin, M.Si	195809211986011003	Ketua
2.	Dr. Tappil Rambe, M.Si	197812082006041002	Anggota
3.	Syahrul Nizar Saragih, S.Hum, M.A	197710012010121003	Anggota
4.	Panca Bazaar Parhusip	-	Mahasiswa
5.	Jenifer Loves Ginting	-	Mahasiswa

untuk melakukan Survei Lapangan dan Pengambilan Data kegiatan penelitian terapan produk tahun 2021 dengan judul "Rancangan Model Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis *Urban Heritage* Sebagai Upaya Pelestarian Identitas Kota Medan", yang dilaksanakan tanggal 14 s/d 16 Juli 2021 di Kota Medan.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Medan, 13 Juli 2021
Ketua,

Prof. Dr. Baharuddin, S.T., M.Pd.
NIP. 196612311992031020

